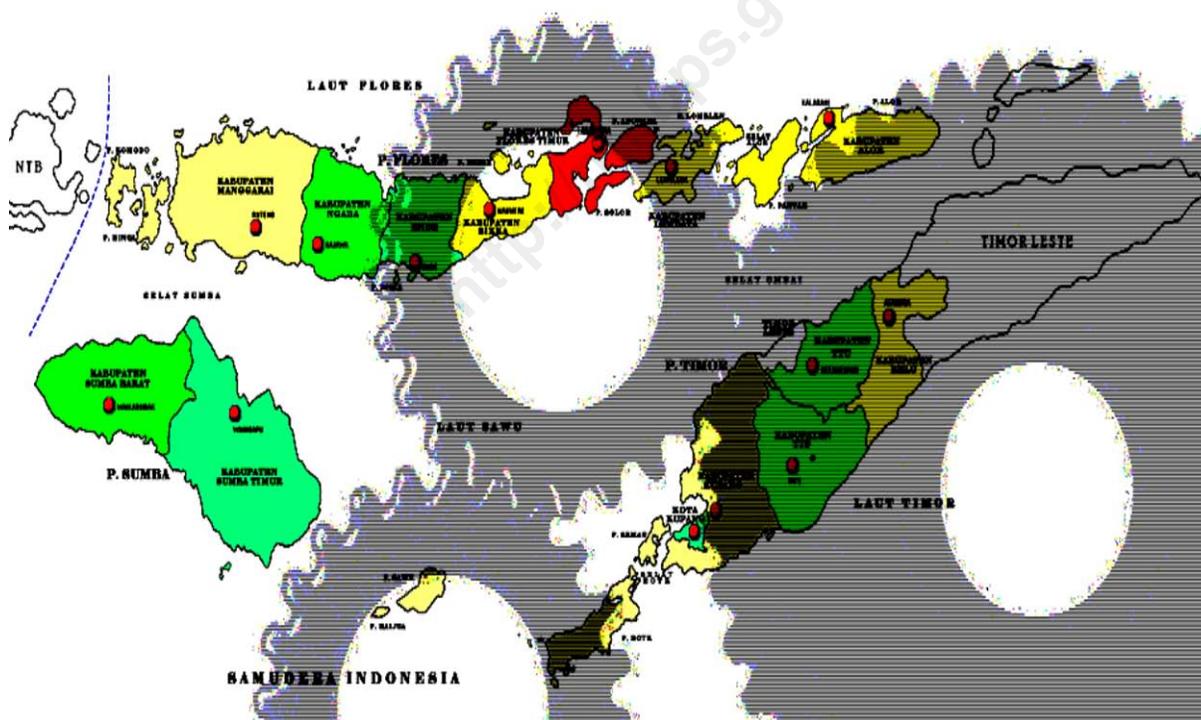




Katalog BPS : 9201.53

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2007-2009



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur**

**PENDAPATAN REGIONAL
NUSA TENGGARA TIMUR
2007-2009**

<http://ntt.bps.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2007-2009

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir. Poltak Sutrisno Siahaan
Editor : Sofan, S.Si, M.Si
Penulis : Ir Eddy Luke Kitu
Pengolah Data : Ir Eddy Luke Kitu
Dewi Kurnia Ayuningtyas, S.St
Penyiapan Draft : Sonia T Amabi

<http://ntt.bps.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2007-2009

ISSN : 0126-4796

Nomor Publikasi : 53551.0301

Katalog BPS : 9201.53

Ukuran Buku : 21 Cm x 28 cm

Jumlah Halaman : viii + 54

Naskah :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111

Telp: 0380 – 826289, Fax: 0380 – 833124

e-mail: bps5300@mailhost.bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi “ Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur 2007-2009 “ ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang telah diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi dengan tahun dasar yang berbeda. Publikasi ini disusun oleh Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Publikasi ini menyajikan berbagai tabel dasar dan turunan tentang data pendapatan regional untuk Nusa Tenggara Timur serta analisis deskriptif tentang perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2007-2009. Untuk lebih memperjelas berbagai terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi dan metodologi penghitungan yang telah diaplikasikan dalam penyusunan publikasi ini.

Data tahun 2009 yang disajikan masih bersifat sangat sementara. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat sampai dengan batas waktu penerbitan beberapa data masih belum terkumpul secara lengkap. Penyempurnaan dan revisi terhadap data tersebut akan dilakukan pada penerbitan berikutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Kupang, Oktober 2010

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi
Nusa Tenggara Timur,

Ir. Poltak Sutrisno Siahaan
NIP. 19520806 197503 1 001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1. Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya	2
1.2. Konsep dan Definisi	3
1.3. Metode Penghitungan	5
1.4. Permasalahan yang Dihadapi	7
Bab 2. Tinjauan Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur.....	8
2.1. Struktur Ekonomi.....	9
2.2. Pertumbuhan Ekonomi	12
2.3. PDRB dan Pendapatan Per Kapita.....	15
Bab 3. Perkembangan Peranan PDRB Sektoral	17
3.1. Pertanian	18
3.2. Pertambangan dan Penggalian	20
3.2. Industri Pengolahan	21
3.4. Listrik, Gas dan Air Bersih	22
3.5. Bangunan	23
3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	24
3.7. Pengangkutan dan Komunikasi	26
3.8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	27
3.9. Jasa-Jasa.....	28
Tabel-Tabel Lampiran	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2009	10
Tabel 2.2	Peranan Sektor Primer, Sekunder, Tersier Terhadap Masing-Masing PDRB NTT dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2009.....	11
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT dan Nasional, Tahun 2007 - 2007 (ADHK 2000).....	13
Tabel 2.4	Rata-rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT dan Nasional , Tahun 2007-2009	15
Tabel 3.1	Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2009	19
Tabel 3.2	Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2009.....	23
Tabel 3.3	Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2009.....	25
Tabel 3.4	Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2009.....	26
Tabel 3.5	Distribusi Persentase NTB Sektor Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2009	28
Tabel 3.6	Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2009	29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	31
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	32
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	33
Tabel 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	34
Tabel 5.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	35
Tabel 6.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	36
Tabel 7.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	37
Tabel 8.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	38
Tabel 9.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	39
Tabel 10.	Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2006-2008	40
Tabel 11.	Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2007-2009	41
Tabel 12.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2007-2009	42
Tabel 13.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	43
Tabel 14.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	44
Tabel 15.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	45

Tabel 16.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	46
Tabel 17.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	47
Tabel 18.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	48
Tabel 19.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009.....	49
Tabel 20.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009...	50
Tabel 21.	Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2007-2009	51
Tabel 22.	Pendapatan Nasional Dan Angka Per Kapita Indonesia, Tahun 2006 – 2008	52
Tabel 23.	Laju Pertumbuhan Pendapatan Nasional Dan Angka Per Kapita Indonesia, Tahun 2007 - 2009	53
Tabel 24.	Indeks Perkembangan Pendapatan Nasional dan Angka Per Kapita Indonesia, Tahun 2007 - 2009	54

RINGKASAN

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Dari PDRB menurut lapangan usaha dapat diketahui peranan tiap-tiap sektor (lapangan usaha) atau struktur pertumbuhan ekonomi dan angka perkapita.

Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2007-2009 masih didominasi tiga sektor perekonomian yaitu Pertanian; Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran dan Sektor Jasa-jasa. Dimana Kontribusi masing-masing sektor ini pada tahun 2009 sebagai berikut : Pertanian (39,62%), Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran(16,10%) dan Sektor Jasa-jasa (24,13%).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2007 sebesar 5,15 persen kemudian pada tahun 2008 pertumbuhannya melambat menjadi sebesar 4,81 persen dan pada tahun 2009 pertumbuhannya sebesar 4,24 persen.

Perkembangan peranan masing-masing sektor dalam PDRB NTT dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Peranan Sektor primer pada tahun 2007 hanya sebesar 40,27 persen meningkat menjadi 40,43 persen pada tahun 2008 namun pada tahun 2009 menurun menjadi 39,62 persen
2. Peranan Sektor Sekunder pada tahun 2007 hanya sebesar 10,57 persen menurun menjadi 10,23 persen pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 terus menurun menjadi 10,21 persen.
3. Peranan Sektor Tersier pada tahun 2007 hanya sebesar 49,16 persen meningkat menjadi 49,34 persen pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 terus meningkat menjadi 50,18 persen.

PDRB perkapita (baca : *indikator kemampuan penduduk dalam menciptakan nilai tambah*) dimana pada tahun 2007 hanya sebesar 4,3 juta rupiah kemudian pada tahun 2008 meningkat menjadi 4,8 juta rupiah dan pada tahun 2009 menjadi sebesar 5,2 juta rupiah.

I. PENDAHULUAN

- ✓ *Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya*
 - ✓ *Konsep dan Definisi*
 - ✓ *Metode Penghitungan*
 - ✓ *Permasalahan Yang Dihadapi*

I. PENDAHULUAN

1.1 Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam konteks regional, usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara akumulatif akan sama dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan regional.

Dengan menggunakan alur pikir tersebut jelas bahwa statistik pendapatan regional memiliki peran yang cukup penting, baik untuk keperluan evaluasi maupun untuk menyusun perencanaan pembangunan di bidang perekonomian. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik pendapatan regional inilah maka Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur menerbitkan publikasi pendapatan regional Nusa Tenggara Timur secara berkala setiap tahun.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Berdasarkan kedua jenis penilaian tersebut maka kegunaan data PDRB antara lain adalah:

- a. **PDRB atas dasar harga berlaku** secara nominal dapat digunakan untuk melihat besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan oleh suatu wilayah pada tahun penghitungan. Nilai PDRB harga berlaku yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula, begitu juga sebaliknya.
- b. **PDRB atas dasar harga konstan** secara nominal menunjukkan besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan suatu wilayah jika penilaiannya dilakukan dengan menggunakan harga pada tahun tertentu. Dengan demikian perkembangan PDRB harga konstan secara implisit menunjukkan perkembangan produksi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah yang bersangkutan. PDRB harga konstan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

- c. **Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku** menunjukkan komposisi PDRB menurut sektor-sektor ekonomi yang membentuknya, dan digunakan untuk melihat peranan masing-masing sektor dalam perekonomian wilayah. Informasi tentang struktur ekonomi ini penting untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang memiliki peran dominan dalam perekonomian wilayah.
- d. **PDRB perkapita atas dasar harga berlaku** digunakan untuk melihat rata-rata PDRB harga berlaku untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.
- e. **PDRB perkapita atas dasar harga konstan** digunakan untuk melihat perkembangan real dari rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Selain besaran-besaran tersebut, dari angka-angka PDRB dapat pula diturunkan ukuran lain seperti PDRB atas dasar biaya faktor, Produk Domestik Regional Neto, dan Pendapatan Regional. Penjelasan lebih jauh tentang ukuran-ukuran tersebut dapat dilihat pada uraian konsep dan definisi.

1.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan dan pembahasan pada publikasi ini adalah:

- a. **PDRB Nusa Tenggara Timur** adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi yang ada di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur atau bukan. Konsep PDRB dapat dilihat dari tiga sisi:
 - (i) **Dari sisi produksi**, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur. Barang dan jasa akhir yang dimaksudkan dalam hal ini adalah barang dan jasa yang merupakan output akhir dari setiap unit ekonomi dan tidak dilakukan proses lebih lanjut oleh unit ekonomi yang bersangkutan. Dalam publikasi ini seluruh unit ekonomi yang ada dikelompokkan ke dalam sembilan sektor atau lapangan usaha: (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa.

- (ii) **Dari sisi pendapatan**, PDRB merupakan jumlah dari seluruh nilai balas dan jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di Nusa Tenggara Timur. Balas jasa faktor produksi dalam hal ini berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, penyusutan, dan pajak tak langsung neto. Semua komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sementara pajak tak langsung neto yang dimaksudkan adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi yang diterima.
- (iii) **Dari sisi pengeluaran**, PDRB merupakan semua barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen akhir di Nusa Tenggara Timur. PDRB dalam pengertian ini sering juga disebut sebagai PDRB menurut penggunaan. Dalam hal ini komponen penggunaan PDRB terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
- b. **PDRB atas dasar harga berlaku** adalah PDRB yang dalam penghitungannya menggunakan harga-harga yang berlaku pada tahun penghitungan. Seperti yang telah disinggung sebelumnya PDRB atas dasar harga berlaku ini antara lain digunakan untuk melihat skala atau besaran dari sumber daya ekonomi suatu wilayah, di samping merupakan data dasar untuk menghitung peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian wilayah.
- c. **PDRB atas dasar harga konstan** adalah PDRB yang dihitung dengan menggunakan penilaian berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu (dalam publikasi ini harga tahun 2000). Penghitungan PDRB harga konstan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perekonomian secara real, setelah pengaruh harga dihilangkan.
- d. **PDRB atas dasar harga pasar** adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku di pasaran.
- e. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar** adalah PDRB atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

- f. **PDRN atas dasar biaya faktor** adalah PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Baik pajak tak langsung maupun subsidi dikenakan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan harga. Pajak tak langsung yang dikenakan terhadap suatu barang akan berakibat pada kenaikan harga, sebaliknya subsidi yang diberikan akan memiliki dampak pada penurunan harga. PDRN atas dasar biaya faktor inilah yang selanjutnya diperlakukan sebagai **pendapatan regional Nusa Tenggara Timur**. Untuk memperoleh pendapatan regional Nusa Tenggara Timur yang ideal sebenarnya harus ditambahkan lagi dengan komponen pendapatan neto dari luar wilayah Nusa Tenggara Timur, baik dalam maupun luar negeri. Pendapatan neto dalam hal ini adalah pendapatan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) yang dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur yang diterima dari luar wilayah dikurangi dengan pendapatan faktor produksi di Nusa Tenggara Timur yang dimiliki oleh penduduk luar Nusa Tenggara Timur. Namun demikian kedua jenis data terakhir masih sulit diperoleh sampai saat ini.
- g. **PDRB perkapita** adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besaran ini menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur dan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kemakmuran.
- h. **Pendapatan perkapita** merupakan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dan menunjukkan rata-rata pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur. Ukuran ini juga biasa digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran.

1.3 Metode Penghitungan

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melakukan penghitungan PDRB Nusa Tenggara Timur, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Uraian singkat dari masing-masing metode tersebut adalah:

a. **Metode Langsung**

Dalam penghitungan dengan metode langsung digunakan tiga pendekatan, yaitu:

(i) ***Pendekatan Produksi***

Dengan menggunakan pendekatan ini maka di setiap sektor atau lapangan usaha dihitung Nilai Tambah Bruto (NTB), yaitu nilai output (produksi bruto) dikurangi dengan biaya antara. Selanjutnya PDRB diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh NTB yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi yang ada. Hal yang sama berlaku juga dalam menghitung PDRN, hanya saja untuk setiap sektor harus dihitung nilai tambah netonya, yaitu NTB dikurangi penyusutan. Pendekatan produksi ini terutama digunakan pada sektor-sektor yang outputnya berupa barang seperti sektor pertanian, pertambangan dan penggalan, dan sektor industri pengolahan.

(ii) ***Pendekatan Pendapatan***

Dalam pendekatan pendapatan NTB suatu sektor diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari upah/gaji, keuntungan (surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pendekatan ini terutama digunakan untuk sektor-sektor yang outputnya berupa jasa seperti sektor jasa-jasa dan subsektor perbankan. Khusus untuk subsektor pemerintahan umum dan kegiatan swasta yang tidak mencari untung, komponen NTB-nya tidak mencakup surplus usaha.

(iii) ***Pendekatan Pengeluaran***

Dalam pendekatan pengeluaran, PDRB dihitung berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen akhir di wilayah Nusa Tenggara Timur. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung PDRB menurut komponen penggunaan (konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, stok, dan ekspor neto).

b. Metode Tidak Langsung

Dalam prakteknya ada beberapa data yang diperlukan untuk menghitung PDRB Nusa Tenggara Timur tidak tersedia secara rinci untuk wilayah ini. Misalnya data perbankan pada umumnya tersedia untuk tingkat nasional atau kelompok beberapa propinsi tertentu. Dalam hal ini terpaksa digunakan metode tidak langsung, yaitu dengan cara mengalokasikan data gabungan tersebut ke wilayah Nusa Tenggara Timur. Alokator yang digunakan antara lain adalah peranan produksi (indikator produksi) Nusa Tenggara Timur terhadap produksi gabungan.

1.4 Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan utama yang dihadapi dalam menghitung pendapatan regional di Nusa Tenggara Timur adalah terbatasnya data dasar yang tersedia. Walaupun untuk keperluan itu telah dilakukan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), namun belum semua kebutuhan data dapat terpenuhi dengan baik. Karena keterbatasan ini maka hasil penghitungan statistik pendapatan regional yang disajikan dalam publikasi ini masih dijumpai kelemahan, yang antara lain adalah:

- a. Dalam menghitung pendapatan regional terpaksa digunakan asumsi bahwa pendapatan faktor produksi yang masuk sama dengan pendapatan faktor produksi yang keluar dari wilayah ini. Dengan demikian Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor dianggap sama dengan pendapatan regional.
- b. Masih terdapat data sekunder yang tidak konsisten, baik yang bersumber dari instansi pemerintah maupun swasta sehingga terpaksa dilakukan penyesuaian.
- c. Masih ada beberapa data yang tidak lengkap sehingga terpaksa dilakukan estimasi.
- d. Data dari beberapa sektor/subsektor masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga masih berupa angka sementara.

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

✓ *Struktur Ekonomi*

✓ *Pertumbuhan Ekonomi*

✓ *PDRB dan Pendapatan Perkapita*

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

2.1 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2007-2009 cenderung mengalami perubahan. Sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peranan ketiga sektor ini secara gabungan memang tidak tergeser, tetapi komposisinya sedikit mengalami perubahan. Sektor pertanian meskipun peranannya terus mengalami penurunan dalam 3 (tiga) tahun terakhir tetapi masih menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dan posisinya belum tergeser dan penyumbang yang cukup besar lainnya yakni sektor jasa-jasa serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor jasa-jasa selalu merupakan penyumbang terbesar kedua setelah sektor pertanian terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

Dominasi ketiga sektor ekonomi tersebut dalam kurun 2007-2009 dapat dilihat pada Tabel 2.1. Pada tahun 2007 sektor pertanian mampu menyumbang sebesar 40,27 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Peranan tersebut sedikit meningkat menjadi 40,43 persen pada tahun 2008 namun pada tahun 2009 perannya sedikit menurun menjadi 39,62 persen.

Perkembangan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran cenderung terus menurun pada kurun 2007- 2009, karena jika dilihat dalam kurun waktu tersebut, peranan sektor ini yaitu sebesar 15,99 persen pada tahun 2007 menurun menjadi 15,70 persen pada tahun 2008, namun pada tahun 2009 meningkat menjadi 16,10 persen pada tahun 2009. Peningkatan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini sebenarnya utamanya merupakan refleksi dari penurunan kontribusi sektor ekonomi di luar sektor ini.

Sementara itu peranan sektor jasa-jasa menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat selama kurun waktu 2007-2009, yaitu dari 23,05 persen pada tahun 2007 naik menjadi 23,59 persen pada tahun 2008. Peningkatan ini berlanjut terus hingga pada tahun 2009 menjadi 24,13 persen.

Tabel 2.1.
Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2009

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	40.27	40.43	39.62	13.72	14.46	15.29
2. Pertambangan dan Penggalian	1.37	1.34	1.31	11.15	10.92	10.54
3. Industri Pengolahan	1.70	1.59	1.55	27.05	27.89	26.38
4. Listrik dan Air Bersih	0.44	0.41	0.40	0.88	0.82	0.83
5. Bangunan/Konstruksi	7.06	6.88	6.95	7.72	8.48	9.89
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	15.99	15.70	16.10	14.99	13.97	13.37
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6.22	6.19	5.97	6.69	6.31	6.28
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.90	3.89	3.97	7.73	7.43	7.20
9. Jasa-jasa	23.05	23.58	24.13	10.08	9.73	10.22
PDRB/PDB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Sektor-sektor lain yang peranannya relatif besar terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2007-2009 adalah sektor bangunan/konstruksi serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Peranan sektor bangunan/konstruksi dalam kurun 2007-2009 cenderung berfluktuasi, pada tahun 2007 sumbangan sektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 7,06 persen, kemudian menurun menjadi 6,88 persen pada tahun 2008 namun pada tahun 2009 peranan sektor bangunan/konstruksi kembali meningkat menjadi 6,95 persen.

Sementara itu peranan sektor pengangkutan dan komunikasi cenderung menurun pada kurun 2007- 2009. Pada tahun 2007 sektor pengangkutan dan komunikasi mampu menyumbang sebesar 6,22 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, kemudian pada tahun 2008 menurun menjadi 6,19 persen. Peranan sektor pengangkutan dan komunikasi kembali meningkat menjadi 5,97 persen pada tahun 2009.

Sementara sektor-sektor ekonomi selain yang telah diuraikan, peranannya relatif kurang menonjol dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur pada kurun 2007-2009. Peranan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan juga berfluktuasi , yaitu dari 3,90 persen pada tahun 2007 menjadi 3,80 persen pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 peranan nya kembali meningkat menjadi 3,97 persen.

Peranan sektor industri pengolahan selama kurun 2007-2009 yang berkisar antara 1,55-1,70 persen cenderung menurun. Pada tahun 2007 kontribusi sektor ini sebesar 1,70 persen kemudian menurun pada tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 2009 menjadi 1,55 persen. Kenyataan terakhir ini tetap memperlihatkan bahwa untuk menjadikan industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini agaknya masih cukup berat, lebih-lebih jika dihadapkan pada kenyataan bahwa untuk menggerakkan sektor industri pengolahan diperlukan investasi yang relatif tinggi.

Peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam kurun 2007-2009 menunjukkan pola kecenderungan yang sama dengan sektor industri pengolahan. Peranan sektor ini cenderung menurun, dari 1,37 persen pada tahun 2007 menurun menjadi 1,34 persen pada tahun 2008 dan terus menurun hingga menjadi 1,31 persen pada tahun 2009. Peranan sektor listrik dan air bersih dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur masih sangat rendah dan cenderung stabil yaitu sekitar 0,40 persen dalam kurun 2007-2009.

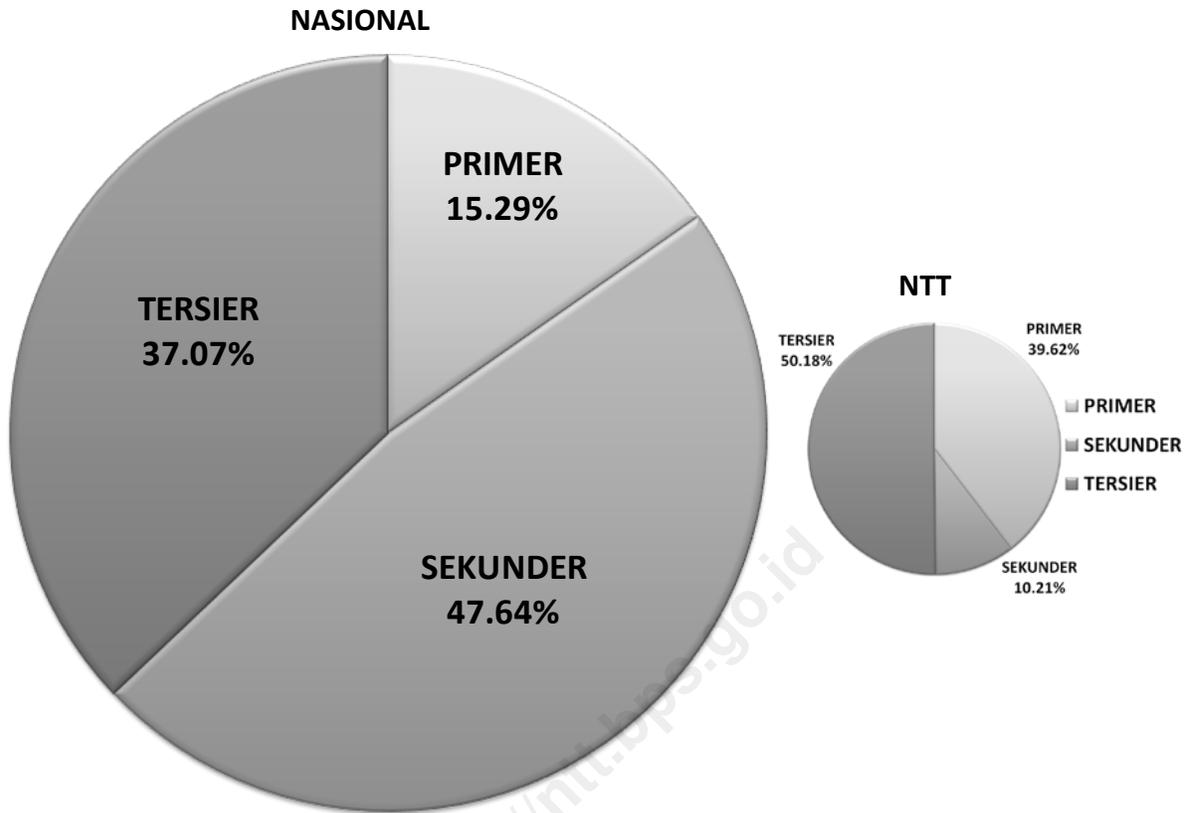
Tabel 2.2.
Peranan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier
Terhadap Masing – Masing PDRB NTT dan PDB Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007-2009

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Primer	40.27	40.43	39.62	13.72	14.46	15.29
2. Sekunder	10.57	10.23	10.21	46.80	48.10	47.64
3. Tersier	49.16	49.34	50.18	39.48	37.43	37.07
PDRB/PDB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

**GRAFIK 2.1 STRUKTUR EKONOMI NASIONAL DAN NTT
TAHUN 2009**



Keterangan: *sektor primer:* pertanian
sektor sekunder: pertambangan dan penggalian industri pengolahan, listrik & air bersih, bangunan;
sektor tersier: perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa

Dibandingkan dengan perekonomian nasional, struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur tampak sangat berbeda. Dalam perekonomian nasional, peranan sektor-sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor bangunan cukup menonjol. Pada tahun 2009 peranan sektor-sektor sekunder ini mencapai 47,64 persen terhadap perekonomian nasional. Sementara peran sektor sekunder di Nusa Tenggara Timur hanya sebesar 10,21 persen pada tahun 2009.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur dan Nasional pada kurun 2007 - 2009 disajikan pada Tabel 2.3. (sudah menggunakan tahun dasar 2000).. Dalam kurun 2007 - 2009 kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya kurang

menguntungkan dibandingkan dengan perekonomian secara nasional. Hal ini nampak lebih rendah jika pertumbuhan ekonomi NTT dibandingkan dengan pertumbuhan nasional sejak tahun 2007.

Tabel 2.3.
Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT dan Nasional
Tahun 2007-2009 (ADHK 2000)

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	2.74	3.84	2.38	3.47	4.83	4.13
2. Pertambangan dan Penggalian	3.65	4.11	3.33	1.93	0.68	4.37
3. Industri Pengolahan	3.54	0.04	3.93	4.67	3.66	2.11
4. Listrik dan Air Bersih	3.63	3.51	4.15	10.33	10.92	13.78
5. Bangunan/Konstruksi	2.89	2.97	3.63	8.53	7.51	7.05
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.02	5.23	5.23	8.93	6.87	1.14
7. Pengangkutan dan Komunikasi	8.11	7.42	4.77	14.04	16.57	15.53
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	24.35	5.02	5.31	7.99	8.24	5.05
9. Jasa-jasa	6.96	6.24	6.56	6.44	6.23	6.40
PDRB	5.15	4.81	4.24	6.35	6.01	4.55

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

Pada tahun 2007 perekonomian Nusa Tenggara Timur mempunyai pertumbuhan sebesar 5,15 persen, angka ini sedikit lebih rendah dari angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menikmati pertumbuhan sebesar 6,35 persen pada tahun yang sama. Pada tahun 2008 melaju hingga mencapai pertumbuhan sebesar 4,81 persen, angka ini mendekati angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menikmati pertumbuhan 6,01 persen. Pada tahun 2009 laju pertumbuhan ekonomi NTT mengalami perlambatan menjadi 4,24 persen, hal ini juga dialami oleh perekonomian nasional dimana perekonomian nasional hanya bertumbuh sebesar 4,55 persen.

Pada tahun 2007 sektor pertanian bertumbuh sebesar 2,74 persen kemudian meningkat menjadi sebesar 3,84 persen pada tahun 2008 namun pada tahun 2009 pertumbuhannya melambat menjadi 2,38 persen. Sektor pertambangan dan penggalian bertumbuh sebesar 3,65 persen dan menguat menjadi sebesar 4,11 persen pada tahun 2008 dan pada tahun menurun menjadi 3,93 persen.

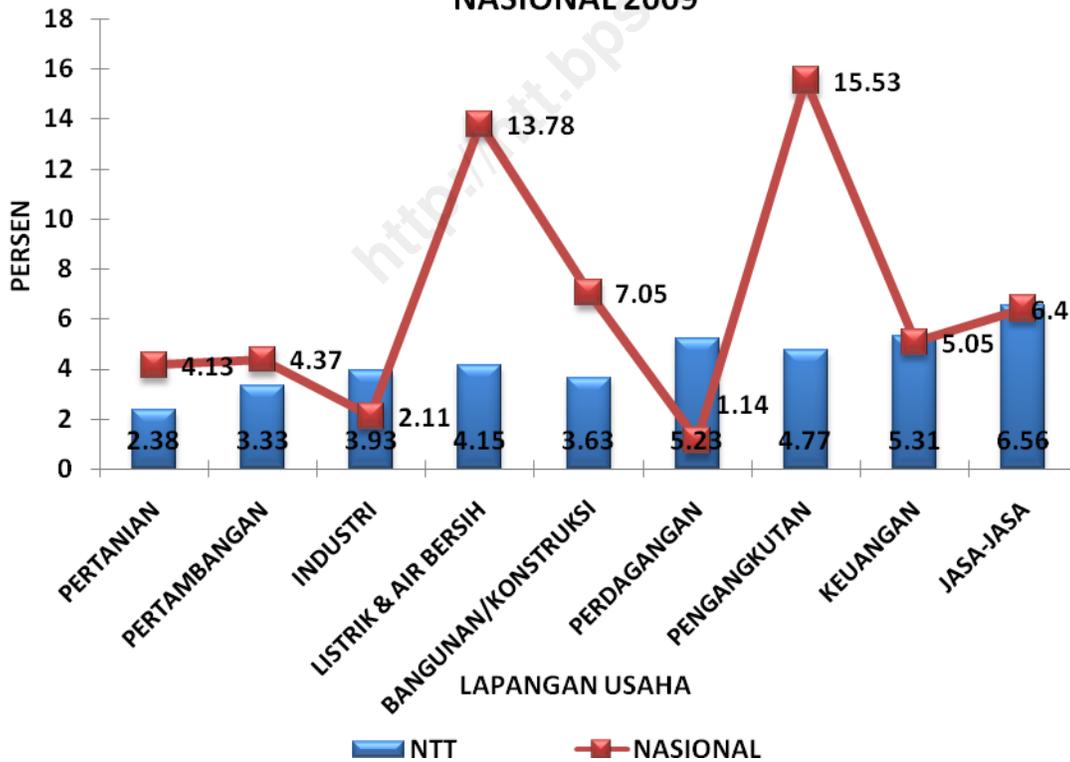
Pada tahun 2007 sektor industri pengolahan bertumbuh 3,54 persen kemudian melemah pada tahun 2008 menjadi 0,04 persen namun pada tahun 2009 menjadi 3,93 persen. Sektor listrik gas dan air bersih bertumbuh sebesar 3,63 persen kemudian

melemah pada tahun 2008 menjadi sebesar 3,51 persen, namun pada tahun 2009 kembali menguat menjadi 4,15 persen.

Pada tahun 2007 sektor bangunan/konstruksi bertumbuh sebesar 2,89 persen kemudian menguat pada tahun 2008 menjadi sebesar 2,97 persen pada tahun 2009 kemudian kembali menguat menjadi 3,63 persen. Sektor perdagangan hotel dan restoran bertumbuh sebesar 5,02 persen kemudian menguat pada tahun 2008 dan tahun 2009 menjadi sebesar 5,23 persen.

Sektor pengangkutan dan komunikasi bertumbuh sebesar 8,11 persen kemudian melemah pada tahun 2008 menjadi sebesar 7,42 persen dan pada tahun 2009 kembali melemah menjadi hanyasebesar 4,77 persen. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan bertumbuh sebesar 24,35 persen kemudian melemah pada tahun 2008 menjadi hanya sebesar 5,02 persen namun pada tahun 2009 kembali menguat menjadi sebesar 5,31 persen. Sektor jasa - jasa bertumbuh sebesar 6,96 persen kemudian melemah pada tahun 2007 menjadi sebesar 6,24 persen, kemudian sedikit menguat menjadi sebesar 6,56 persen pada tahun 2009.

GRAFIK 2.2 LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI NTT DAN NASIONAL 2009



2.3 PDRB dan Pendapatan Perkapita

Angka PDRB sebenarnya hanya menunjukkan besaran ekonomi secara keseluruhan untuk suatu wilayah dan belum mampu mencerminkan tingkat kemakmuran penduduknya. Suatu daerah dengan PDRB yang rendah mungkin saja rata-rata pendapatan penduduknya tinggi, jika jumlah penduduk di daerah tersebut sedikit. Sebaliknya di suatu daerah dengan PDRB tinggi dan jumlah penduduk banyak maka rata-rata pendapatan penduduknya bisa saja rendah. Berdasarkan kenyataan inilah maka dilakukan penghitungan pendapatan perkapita.

Angka PDRB perkapita menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah. PDRB perkapita yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut. Sebaliknya angka PDRB yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah pula rata-rata tingkat perekonomian penduduknya.

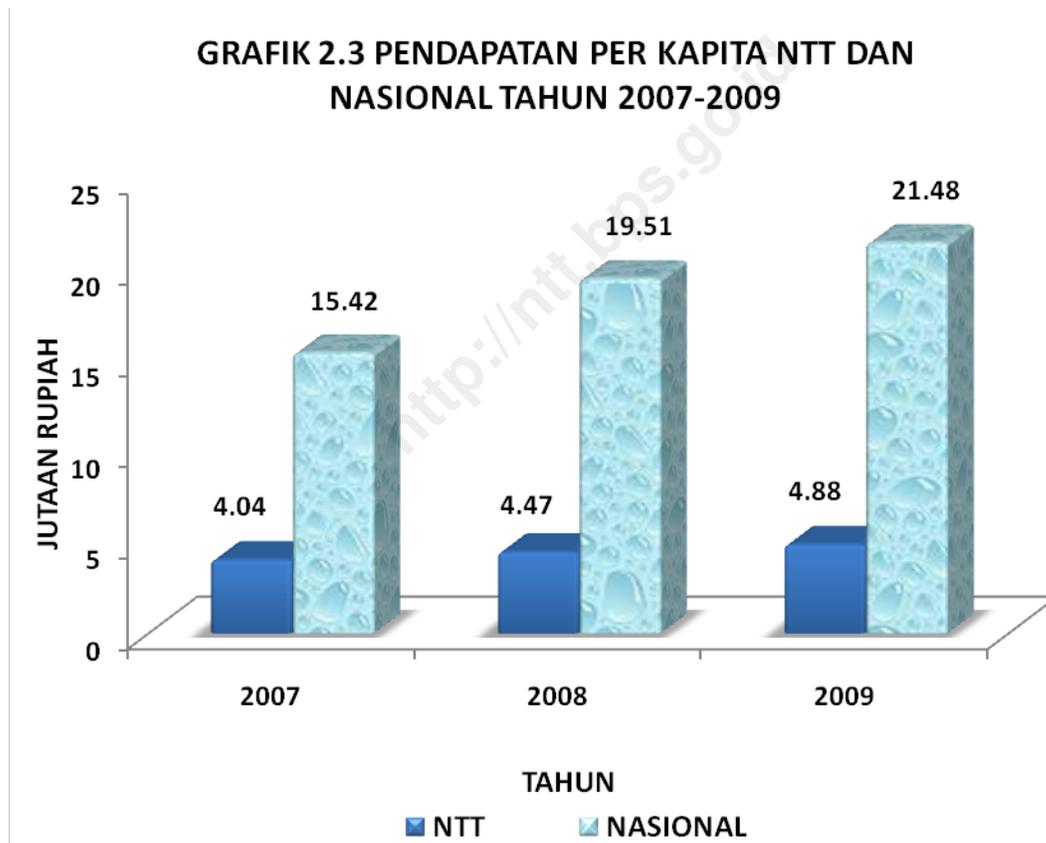
Dibandingkan dengan angka-angka tingkat nasional, PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur tergolong sangat rendah. Pada tahun 2007 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 4,3 juta rupiah, sementara PDB perkapita Indonesia pada tahun yang sama sudah mencapai 17,5 juta rupiah (lihat Tabel 2.4). Hal ini berarti PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 24,57 persen dari PDB perkapita Indonesia pada tahun 2007. Pada tahun 2008 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur sebesar 4,7 juta rupiah, sedangkan PDB perkapita Indonesia sudah mencapai 21,7 juta rupiah. Dengan demikian PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur hanya sekitar 21,66 persen dari PDB perkapita Indonesia. Pada tahun 2009 kondisi ini cenderung tidak berubah dimana PDRB perkapita NTT mencapai 5,2 juta rupiah sedangkan PDB perkapita Indonesia sebesar 24,3 juta rupiah. Hal ini berarti pada tahun tersebut PDRB perkapita NTT hanya mencapai sekitar 21,40 persen dari PDB perkapita Indonesia.

Tabel 2.4
Rata-Rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT dan Nasional
Tahun 2007 – 2009

TAHUN	NUSA TENGGARA TIMUR		NASIONAL	
	PDRB Perkapita (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)	PDB Perkapita (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	4,301,535	4,041,539	17,509,565	15,416,789
2008	4,771,436	4,472,403	21,666,748	19,509,073
2009	5,225,212	4,884,655	24,261,805	21,483,003

Seringkali angka-angka PDRB dan PDB perkapita dianggap kurang mencerminkan tingkat pendapatan penduduk. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam PDRB atau PDB tercakup pula penyusutan dan pajak tak langsung neto yang secara langsung tidak dapat dinikmati oleh masyarakat. Untuk mengatasi hal ini maka dihitunglah pendapatan perkapita, yaitu dengan mengeluarkan komponen pajak tak langsung neto dan penyusutan dari PDRB atau PDB.

Sama halnya PDRB perkapita, angka pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur juga sangat rendah dibandingkan dengan pendapatan perkapita Indonesia. Pada tahun 2007 adalah sebesar 4,0 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 4,5 juta rupiah pada tahun 2008. Kemudian berlanjut hingga mencapai 4,9 juta rupiah pada tahun 2009. Sementara pendapatan perkapita secara nasional adalah 15,4 juta rupiah pada tahun 2007 menjadi 19,5 juta rupiah pada tahun 2008. Kemudian meningkat menjadi sekitar 21,5 juta rupiah pada tahun 2009.



III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

✓ Pertanian

✓ Pertambangan dan Penggalian

✓ Industri Pengolahan

✓ Listrik, Gas dan Air Bersih

✓ Bangunan

✓ Perdagangan, Hotel dan Restoran

✓ Pengangkutan dan Komunikasi

✓ Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

✓ Jasa-Jasa

III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang perkembangan peranan masing-masing sektor dan subsektor terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

3.1 Pertanian

Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan terdiri dari kegiatan pertanian yang menghasilkan komoditi padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian lain, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan dan pertanian bahan makanan lain. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor tanaman perkebunan meliputi kegiatan pertanian yang mengusahakan tanaman perkebunan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan maupun yang dilakukan oleh rakyat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor perkebunan antara lain adalah jambu mete, kakao, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau dan tanaman perkebunan lain. Subsektor peternakan mencakup semua kegiatan pembibitan dan pembudidayaan segala jenis ternak dan unggas untuk tujuan dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, atau diambil hasilnya baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Sementara kegiatan yang dicakup dalam subsektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu, pengambilan daun-daunan, getah-getahan, akar-akaran dan kegiatan perburuan. Sedangkan kegiatan dalam subsektor perikanan meliputi penangkapan, pembenihan dan pembudidayaan segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun air asin.

Peranan masing-masing subsektor pertanian terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2007-2009 adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.1. Dalam periode 2007-2009 subsektor pembentuk sektor pertanian pada umumnya memberikan kontribusi yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Tampak jelas bahwa peranan subsektor tanaman bahan makanan masih merupakan yang paling dominan dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2007 peranan subsektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 20,80 persen, kemudian sedikit meningkat pada tahun 2008 menjadi 21,01 persen namun pada tahun 2009 menurun menjadi hanya 20,34 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase NTB Sub Sektor Pertanian Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2009

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PERTANIAN	40.27	40.43	39.62
1. Tanaman Bahan Makanan	20.80	21.01	20.34
2. Tanaman Perkebunan	4.27	4.31	4.24
3. Peternakan	10.54	10.49	10.37
4. Kehutanan	0.23	0.23	0.23
5. Perikanan	4.43	4.39	4.43
NON PERTANIAN	59.73	59.57	60.38
PDRB	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka sementara

 **) Angka sangat sementara

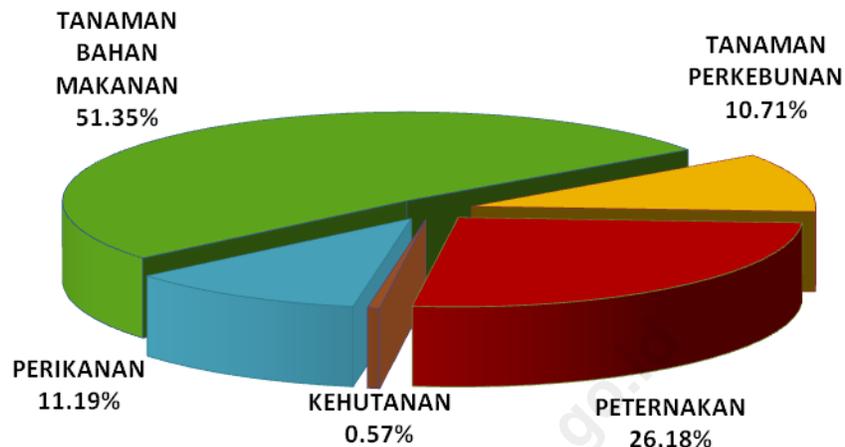
Subsektor lain yang peranannya juga cukup besar adalah peternakan. Selama kurun 2007-2009 sumbangan terbesar subsektor peternakan terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 10,54 persen, kemudian terus menurun perlahan hingga mencapai 10,37 persen pada tahun 2009. Meskipun demikian, subsektor peternakan masih menjadi andalan bagi perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini setelah subsektor tanaman bahan makanan.

Berbeda halnya dengan sub sektor peternakan, peranan subsektor tanaman perkebunan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur pun terus menurun perlahan dalam kurun 2007-2009. Pada tahun 2007 subsektor tanaman perkebunan mampu menyumbang sebesar 4,27 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, kemudian mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,31 persen, namun pada tahun 2008 kontribusi sektor ini menurun menjadi 4,24 persen.

Sumbangan NTB subsektor perikanan relatif fluktuatif terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2007-2009, dari 4,43 di tahun 2007 menurun menjadi 4,39 persen pada tahun 2008 kemudian meningkat lagi menjadi 4,43 persen pada tahun 2009. Menelaah besaran kontribusi ini dengan luasnya perairan Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa potensi laut yang cukup besar di Nusa Tenggara Timur sudah mulai tergarap. Apabila berbagai program Pemerintah Daerah saat ini dalam rangka mendorong masyarakat untuk lebih menggarap segala potensi kelautan mampu memberikan hasil yang baik, sudah dapat diduga bahwa peranan subsektor perikanan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur akan lebih meningkat lagi.

Peranan subsektor kehutanan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur merupakan yang terkecil dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam tubuh sektor pertanian. Pada tahun 2007 - 2009 peranan subsektor ini hanya sebesar 0,23 persen.

**GRAFIK 3.1 DISTRIBUSI NTB SUB SEKTOR PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR 2009**

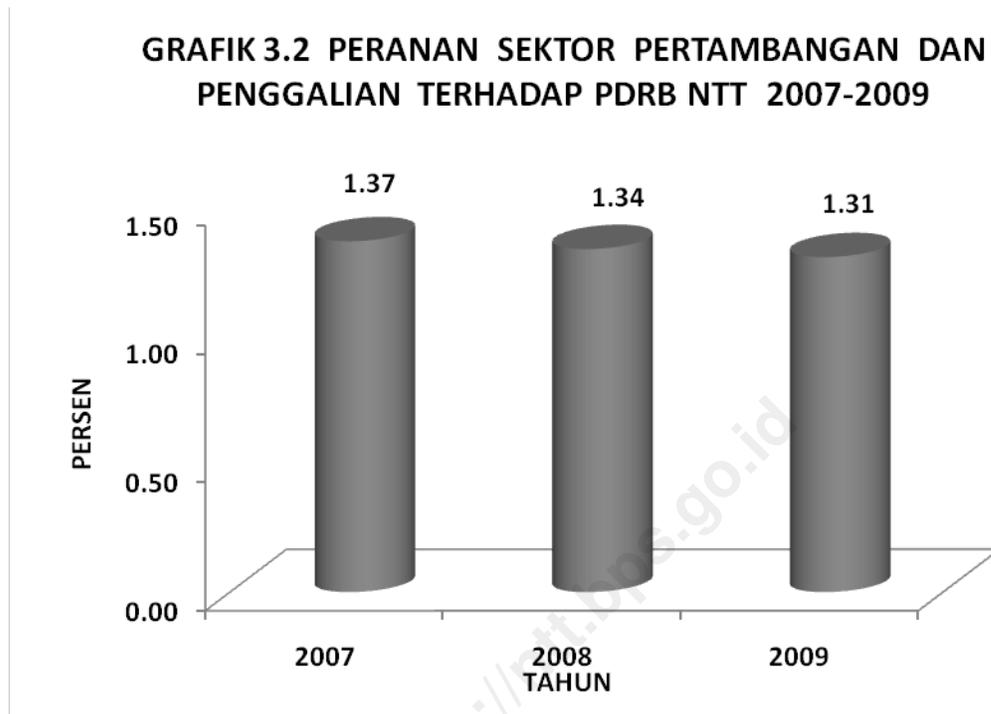


Grafik 3.1. memperlihatkan subsektor tanaman bahan makanan pada tahun 2008 merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian yakni sebesar 51,35 persen disusul subsektor peternakan sebesar 26,18 persen dan subsektor perikanan sebesar 11,19 persen. Sedangkan subsektor perkebunan hanya sebesar 10,71 persen dan subsektor kehutanan memberikan kontribusi terkecil yakni hanya sebesar 0,57 persen.

3.2 Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian sebenarnya terdiri dari tiga subsektor, yaitu pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan bukan migas dan penggalian. Namun khusus untuk Nusa Tenggara Timur, sektor ini yang ada hanya satu subsektor saja, yaitu penggalian. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor penggalian meliputi pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada di permukaan bumi. Hasil dari kegiatan penggalian antara lain berupa batu karang, batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, batu marmer, pasir, mangan dan bahan galian lain.

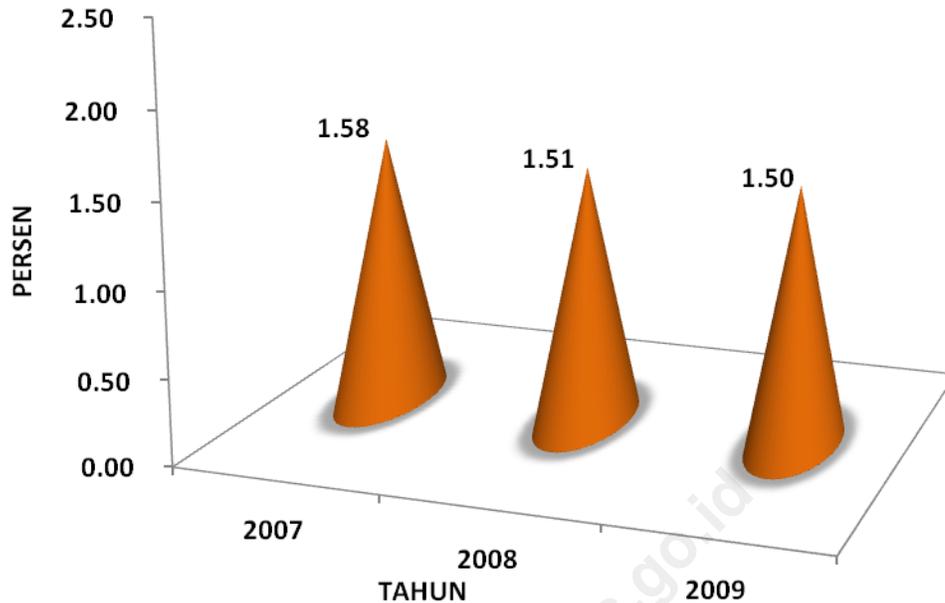
Seperti yang telah disinggung pada bab sebelumnya, peranan sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah, yaitu hanya berkisar antara 1,31 sampai 1,37 persen dalam kurun 2007-2009. Rendahnya peranan ini kemungkinan besar sejalan dengan masih relatif sedikitnya kegiatan ekonomi di sektor ini.



3.3 Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan sebenarnya mencakup subsektor industri migas dan bukan migas. Namun demikian yang ada di Nusa Tenggara Timur hanyalah industri bukan migas. Kegiatan pada subsektor industri bukan migas dapat dikelompokkan lebih jauh berdasarkan barang atau komoditas yang dihasilkan; yaitu industri makanan, minuman dan tembakau; industri tekstil, barang kulit dan alas kaki; industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya; industri kertas dan barang cetakan, industri pupuk, kimia dan barang dari karet; industri semen dan barang galian bukan logam; industri logam dasar, besi dan baja; industri alat angkutan, mesin dan peralatannya dan industri barang lainnya.

GRAFIK 3.3 PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PDRB NTT, 2007 - 2009



Peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah, yaitu hanya berkisar antara 1,55 sampai 1,70 persen dalam kurun 2007-2009. Rendahnya peranan ini kemungkinan besar sejalan dengan masih relatif sedikitnya kegiatan ekonomi di sektor ini.

3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Sesuai dengan namanya, sektor ini terdiri dari tiga subsektor, yaitu subsektor listrik, subsektor gas dan subsektor air bersih. Subsektor listrik mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun oleh perusahaan non-PLN. Subsektor gas meliputi kegiatan penyediaan dan penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Kegiatan ekonomi ini tidak terdapat di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor air bersih meliputi proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lain untuk menghasilkan air bersih, serta kegiatan pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain langsung ke konsumen.

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa peranan sektor listrik, gas dan air bersih di Nusa Tenggara Timur cukup stabil dalam kurun 2007-2009. Peranan sub sektor listrik pembentuk sektor listrik, gas dan air bersih pun mengalami pergerakan yang relatif stabil sehingga peranannya menunjukkan perbandingan yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun meski tetap didominasi oleh subsektor listrik. Dari peranan sebesar 0,44 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 2007 ternyata 0,32 persen di antaranya berasal dari sub sektor listrik. Kemudian pada tahun 2008 peranan sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,41 persen, ternyata sebesar 0,30 persen juga berasal dari sub sektor listrik. Peranan sub sektor air bersih berkisar dari 0,13 persen pada tahun 2007 kemudian menurun menjadi 0,11 persen pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2009.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2009

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.44	0.41	0.40
1. Listrik	0.32	0.30	0.29
2. Air Bersih	0.13	0.11	0.11

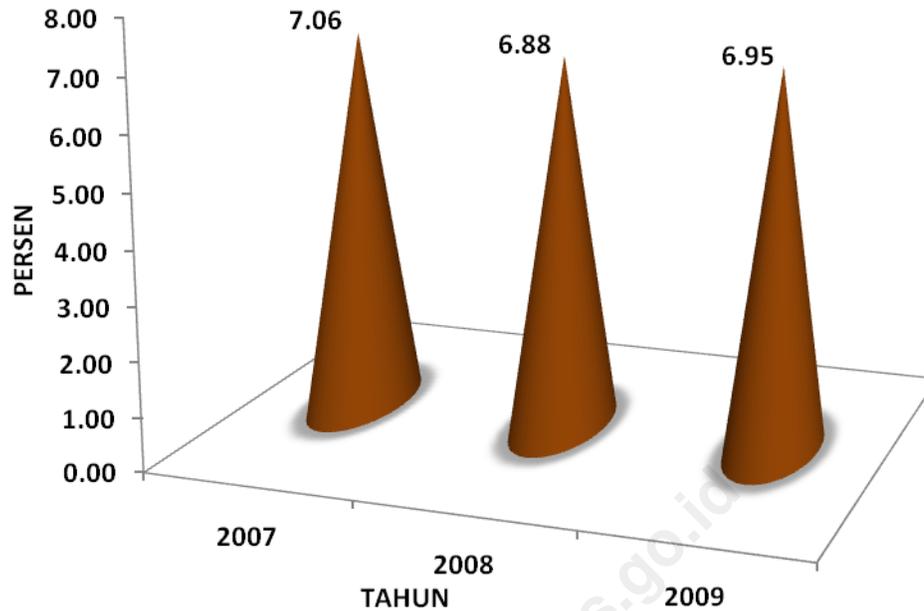
Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

3.5 Bangunan

Kegiatan ekonomi pada sektor bangunan meliputi berbagai kegiatan seperti pembuatan, pembangunan, pemasangan, dan perbaikan semua jenis bangunan/konstruksi. Peranan sektor ini relatif besar dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur pada kurun 2007-2009 dimana proporsi peranan sektor ini berkisar sekitar 7 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Besarnya sumbangan sektor ini cenderung mengalami penurunan dalam kurun 2007-2009, meskipun pada tahun 2007 peranannya sebesar 7,06 persen, namun kenyataan terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2009 menurun menjadi hanya 6,95 persen.

**GRAFIK 3.4 PERANAN SEKTOR BANGUNAN/
KONSTRUKSI TERHADAP PDRB NTT, 2007 - 2009**



3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini sesuai dengan namanya terdiri dari tiga subsektor, yaitu perdagangan besar dan eceran, hotel, dan restoran. Kegiatan pada subsektor perdagangan besar dan eceran terdiri dari semua jenis kegiatan membeli dan menjual barang (baik baru maupun bekas) tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut. Sedangkan kegiatan pada subsektor hotel mencakup semua jenis kegiatan penyediaan akomodasi baik yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Subsektor restoran mencakup kegiatan penyediaan makanan dan minuman jadi, pada umumnya langsung dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan ekonomi yang termasuk dalam subsektor restoran misalnya rumah makan, warung nasi, kantin, katering dan sejenisnya.

Kegiatan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam periode 2007-2009 ternyata masih didominasi oleh subsektor perdagangan besar dan eceran (lihat Tabel 3.3). Pada tahun 2007 peranan subsektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 15,52 persen, sementara peranan

subsektor hotel dan restoran pada tahun yang sama masing-masing hanya sebesar 0,20 persen dan 0,26 persen. Begitu pula setelah mengalami fluktuasi yang menyerupai kurva normal peranan subsektor perdagangan besar dan eceran ketika pada tahun 2008 relatif menurun hingga mencapai 15,23 persen, peranan subsektor hotel dan restoran masing-masing hanya sebesar 0,20 persen dan 0,27 persen. Kemudian pada tahun 2009 peranan subsektor perdagangan besar dan eceran 15,65 persen, peranan subsektor hotel dan restoran masing-masing hanya sebesar 0,19 persen dan 0,27 persen. Kondisi tersebut kemungkinan akan terus berlanjut dan relatif sama seperti ini mengingat kondisi kepariwisataan Nusa Tenggara Timur yang belum banyak disentuh dan dikembangkan. Hal itulah yang menyebabkan cenderung rendahnya peranan sub sektor hotel dan restoran seperti tampak pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2009

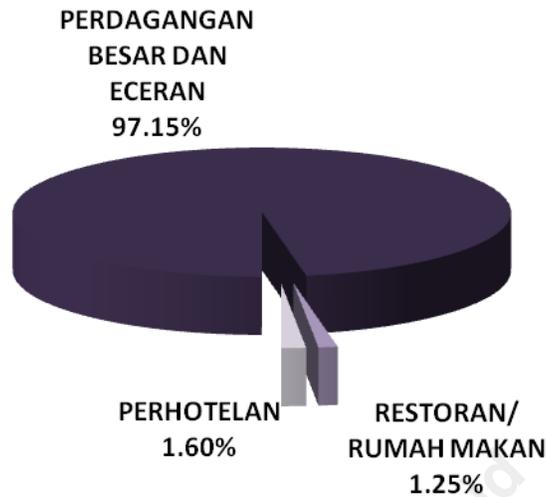
(Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	15.99	15.70	16.10
1. Perdagangan Besar & Eceran	15.52	15.23	15.65
2. Hotel	0.20	0.20	0.19
3. Restoran	0.26	0.27	0.27

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Dari grafik 3.4 dapat dilihat bahwa kontribusi subsektor perdagangan besar dan eceran merupakan sub sektor paling dominan terhadap Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran; dimana pada tahun 2009 kontribusinya mencapai 97,15 persen sedangkan subsektor perhotelan kontribusinya hanya sebesar 1,60 persen dan sub sektor restoran dan rumah makan hanya sebesar 1,25 persen

**GRAFIK 3.4 DISTRIBUSI NTB SEKTOR
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN NTT 2009**



3.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu subsektor pengangkutan dan subsektor komunikasi. Kegiatan subsektor pengangkutan yang ada di Nusa Tenggara Timur mencakup angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara dan jasa penunjang angkutan. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor komunikasi terdiri dari kegiatan pos dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi seperti wartel, radio panggil (pager) dan ponsel.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2009

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6.22	6.19	5.97
1. Pengangkutan	4.94	4.87	4.69
<i>a. Angkutan Jalan Raya</i>	<i>3.19</i>	<i>3.12</i>	<i>2.99</i>
<i>b. Angkutan Laut</i>	<i>0.84</i>	<i>0.82</i>	<i>0.79</i>
<i>c. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan</i>	<i>0.11</i>	<i>0.11</i>	<i>0.10</i>
<i>d. Angkutan Udara</i>	<i>0.19</i>	<i>0.22</i>	<i>0.23</i>
<i>e. Jasa Penunjang Angkutan</i>	<i>0.61</i>	<i>0.60</i>	<i>0.58</i>
2. Komunikasi	1.28	1.32	1.28

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Sektor pengangkutan dan komunikasi sebenarnya memiliki peran strategis dalam perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Kondisi geografis Nusa Tenggara Timur sangat memerlukan tersedianya kegiatan pengangkutan dan komunikasi, terutama untuk mengurangi isolasi fisik antar daerah. Hubungan antar daerah, baik secara fisik maupun non-fisik, akan sangat tergantung pada kegiatan di sektor ini. Mobilitas seseorang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain akan sangat tergantung pada kegiatan pengangkutan. Sementara hubungan non-fisik untuk mendistribusikan informasi (baik untuk kepentingan komersial atau bukan) sangat tergantung pada kelancaran komunikasi.

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur cukup besar. Dalam kurun 2007-2009 sektor ini selalu menyumbang sekitat 6 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Sumbangan paling dominan adalah dari subsektor pengangkutan, terutama untuk kegiatan angkutan jalan raya. Pada kurun 2007-2009 meski menempati urutan teratas tampaknya kegiatan angkutan jalan raya cenderung menurun dari 3,19 persen pada tahun 2007 menjadi 3,12 persen pada tahun 2008 hingga mencapai hanya 2,99 persen pada tahun 2009. Sementara peran sub sektor komunikasi masih relatif kecil cenderung menunjukkan pola yang fluktuasi peningkatan yang cukup tajam, meningkat dari 1,28 persen pada tahun 2007 meningkat menjadi 1,32 persen pada tahun 2008 kemudian pada tahun 2009 kembali menurun 1,28 persen.

3.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini terdiri dari enam subsektor, yaitu subsektor bank (kegiatannya memberikan jasa keuangan kepada pihak lain), lembaga keuangan bukan bank (asuransi, dana pensiun, dan pegadaian), jasa penunjang keuangan, sewa bangunan (usaha persewaan bangunan dan tanah baik untuk tempat tinggal maupun bukan), dan jasa perusahaan (jasa hukum, akuntansi, pengolahan data, persewaan mesin, dan sejenisnya).

Tabel 3.5
Distribusi Persentase NTB Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2009

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008 ^{*)}	2009 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	3.90	3.89	3.97
1. Bank	2.07	2.11	2.20
2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.69	0.68	0.70
3. Sewa Bangunan	1.00	0.97	0.95
4. Jasa Perusahaan	0.13	0.13	0.13

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dalam periode 2007 - 2009 ini terjadi peningkatan besarnya sumbangan. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan pola yang berbeda dengan kurun waktu sebelumnya, dimana pergerakannya relatif tidak didominasi subsektor manapun. Pada kurun 2007-2009 subsektor bank memiliki peranan yang cenderung lebih besar dan semakin meningkat tajam dibanding subsektor lainnya. Peranan yang dimiliki sub lembaga keuangan bukan bank cukup stagnan pada periode tersebut dengan kisaran 0,70 persen sedangkan peranan subsektor jasa perusahaan masih relatif sangat kecil bahkan terus mengalami penurunan dalam kurun 2006-2008, dimana sumbangannya pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 relatif tetap sekitar 0,13 persen.

3.9 Jasa-Jasa

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan yang dilakukan oleh semua instansi pemerintah (departemen, non departemen, dinas, dan sebagainya). Sementara kegiatan pada subsektor jasa swasta antara lain mencakup jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi yang diselenggarakan oleh swasta (bukan pemerintah), serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Tabel 3.6
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2009

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2006	2007 ^{*)}	2008 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
JASA – JASA	23.05	23.58	24.13
1. Pemerintahan Umum	17.21	17.72	18.44
2. Swasta	5.84	5.85	5.70
<i>a. Sosial Kemasyarakatan</i>	<i>3.33</i>	<i>3.45</i>	<i>3.43</i>
<i>b. Hiburan & Rekreasi</i>	<i>0.03</i>	<i>0.03</i>	<i>0.03</i>
<i>c. Perorangan dan Rumah tangga</i>	<i>2.49</i>	<i>2.37</i>	<i>2.24</i>
DI LUAR JASA - JASA	76.95	76.42	75.87

Keterangan : ^{*)} Angka sementara
 ^{**)} Angka sangat sementara

Sektor jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur ternyata masih didominasi oleh subsektor pemerintahan umum (lihat Tabel 3.6). Pada tahun 2007 subsektor pemerintahan umum memberikan andil sebesar 17,21 persen yang terus meningkat hingga sebesar 18,44 persen pada tahun 2009. Demikian juga sumbangan dari subsektor jasa swasta yang relatif lebih kecil sedikit fluktuatif pada kurun 2007-2009 dari 5,84 persen pada tahun 2007 menjadi 5,85 persen pada tahun 2008, dan pada tahun 2009 mengalami sedikit penurunan hingga menjadi hanya sebesar 5,70 persen. Gambaran ini memperlihatkan bahwa kegiatan jasa swasta masih belum bisa menopang perkembangan jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur.

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2007-2009***(Dalam Jutaan Rupiah)*

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	7,706,387.93	8,746,991.51	9,563,600.17
a. Tanaman Bahan Makanan	3,980,060.20	4,545,651.24	4,910,810.79
b. Tanaman Perkebunan	817,071.75	931,654.56	1,024,094.57
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,017,949.92	2,269,227.38	2,503,945.40
d. Kehutanan	44,419.79	50,216.82	54,862.79
e. Perikanan	846,886.27	950,241.51	1,069,886.62
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	261,637.41	289,248.26	315,153.73
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	325,909.99	344,286.91	374,738.62
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	84,981.32	89,671.38	96,747.05
a. Listrik	60,949.44	64,840.20	70,152.30
c. Air Bersih	24,031.87	24,831.18	26,594.74
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	1,350,533.96	1,489,217.92	1,676,728.72
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	3,060,048.47	3,395,687.38	3,886,566.93
a. Perdagangan Besar dan Eceran	2,970,613.62	3,295,733.64	3,777,389.18
b. Hotel	38,829.90	42,322.47	45,464.99
c. Restoran	50,604.96	57,631.26	63,712.77
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,190,577.96	1,338,452.86	1,441,010.09
a. Angkutan	945,595.80	1,052,817.31	1,132,882.91
1). Angkutan Jalan Raya	611,299.44	674,319.93	720,813.44
2). Angkutan Laut	159,946.51	177,022.38	190,866.89
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	20,373.59	23,176.75	25,000.84
4). Angkutan Udara	36,413.22	48,366.42	56,025.09
5). Jasa Penunjang Angkutan	117,563.05	129,931.84	140,176.65
b. Komunikasi	244,982.15	285,635.55	308,127.17
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	745,849.70	841,021.54	958,536.94
a. Bank	397,032.00	455,432.65	531,250.70
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	131,844.69	147,408.64	168,043.11
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	192,147.68	210,085.28	228,998.55
e. Jasa Perusahaan	24,825.32	28,094.97	30,244.59
9. JASA - JASA	4,411,055.45	5,100,633.42	5,825,596.68
a. Pemerintahan Umum	3,293,009.96	3,834,350.28	4,450,110.64
b. Swasta	1,118,045.49	1,266,283.14	1,375,486.04
1). Sosial Kemasyarakatan	636,576.08	746,440.33	827,219.62
2). Hiburan dan Rekreasi	5,805.35	6,143.77	6,683.68
3). Perorangan dan Rumah Tangga	475,664.06	513,699.04	541,582.75
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	19,136,982.17	21,635,211.19	24,138,678.94

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2007-2009***(Dalam Jutaan Rupiah)*

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4,348,604.76	4,515,418.00	4,622,933.88
a. Tanaman Bahan Makanan	2,167,217.17	2,262,459.50	2,296,878.61
b. Tanaman Perkebunan	494,620.08	515,400.26	531,678.45
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,242,928.32	1,276,958.98	1,309,808.11
d. Kehutanan	27,709.44	29,372.81	30,176.37
e. Perikanan	416,129.75	431,226.46	454,392.33
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	142,735.81	148,601.85	153,543.43
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	171,976.67	172,047.36	178,808.06
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	42,723.99	44,221.59	46,055.42
a. Listrik	30,907.67	32,268.68	33,827.02
b. Air Bersih	11,816.33	11,952.91	12,228.41
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	703,718.27	724,648.39	750,919.63
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1,779,835.40	1,872,863.73	1,970,732.99
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1,728,885.93	1,819,499.71	1,914,600.80
b. Hotel	22,693.77	23,479.69	24,543.41
c. Restoran	28,255.70	29,884.34	31,588.78
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	777,622.47	835,323.01	875,150.97
a. Angkutan	622,565.85	661,552.61	688,761.66
1). Angkutan Jalan Raya	434,795.92	448,609.95	463,843.21
2). Angkutan Laut	93,359.55	99,016.38	103,522.88
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	12,180.27	12,944.53	13,481.09
4). Angkutan Udara	16,600.06	30,097.98	33,655.99
5). Jasa Penunjang Angkutan	65,630.05	70,883.78	74,258.50
b. Komunikasi	155,056.62	173,770.40	186,389.31
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	391,254.34	410,877.21	432,696.91
a. Bank	186,687.66	200,935.08	215,004.08
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	90,796.33	92,842.40	98,136.23
c. Sewa Bangunan	98,264.46	101,097.25	103,205.49
d. Jasa Perusahaan	15,505.88	16,002.49	16,351.12
9. JASA - JASA	2,543,932.73	2,702,619.62	2,880,041.32
a. Pemerintahan Umum	1,834,844.95	1,967,293.36	2,123,391.35
b. Swasta	709,087.78	735,326.26	756,649.97
1). Sosial Kemasyarakatan	434,720.45	450,185.36	467,130.59
2). Hiburan dan Rekreasi	3,318.19	3,463.00	3,569.75
3). Perorangan dan Rumah Tangga	271,049.14	281,677.90	285,949.62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	10,902,404.44	11,426,620.77	11,910,882.61

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTOPROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007-2009

<i>(Persen)</i>			
LAPANGAN USAHA	2007	2008*	2009**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	40.27	40.43	39.62
a. Tanaman Bahan Makanan	20.80	21.01	20.34
b. Tanaman Perkebunan	4.27	4.31	4.24
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10.54	10.49	10.37
d. Kehutanan	0.23	0.23	0.23
e. Perikanan	4.43	4.39	4.43
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.37	1.34	1.31
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.70	1.59	1.55
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.44	0.41	0.40
a. Listrik	0.32	0.30	0.29
b. Air Bersih	0.13	0.11	0.11
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	7.06	6.88	6.95
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	15.99	15.70	16.10
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15.52	15.23	15.65
b. Hotel	0.20	0.20	0.19
c. Restoran	0.26	0.27	0.26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.22	6.19	5.97
a. Angkutan	4.94	4.87	4.69
1). Angkutan Jalan Raya	3.19	3.12	2.99
2). Angkutan Laut	0.84	0.82	0.79
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0.11	0.11	0.10
4). Angkutan Udara	0.19	0.22	0.23
5). Jasa Penunjang Angkutan	0.61	0.60	0.58
b. Komunikasi	1.28	1.32	1.28
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3.90	3.89	3.97
a. Bank	2.07	2.11	2.20
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.69	0.68	0.70
c. Sewa Bangunan	1.00	0.97	0.95
d. Jasa Perusahaan	0.13	0.13	0.13
9. JASA - JASA	23.05	23.58	24.13
a. Pemerintahan Umum	17.21	17.72	18.44
b. Swasta	5.84	5.85	5.70
1). Sosial Kemasyarakatan	3.33	3.45	3.43
2). Hiburan dan Rekreasi	0.03	0.03	0.03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2.49	2.37	2.24
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 – 2009

	<i>(Persen)</i>		
LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	39.89	39.52	38.81
a. Tanaman Bahan Makanan	19.88	19.80	19.28
b. Tanaman Perkebunan	4.54	4.51	4.46
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	11.40	11.18	11.00
d. Kehutanan	0.25	0.26	0.25
e. Perikanan	3.82	3.77	3.81
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.31	1.30	1.29
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.58	1.51	1.50
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.39	0.39	0.39
a. Listrik	0.28	0.28	0.28
b. Air Bersih	0.11	0.10	0.10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6.45	6.34	6.30
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16.33	16.39	16.55
a. Perdagangan Besar dan Eceran	15.86	15.92	16.07
b. Hotel	0.21	0.21	0.21
c. Restoran	0.26	0.26	0.27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7.13	7.31	7.35
a. Angkutan	5.71	5.79	5.78
1). Angkutan Jalan Raya	3.99	3.93	3.89
2). Angkutan Laut	0.86	0.87	0.87
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0.11	0.11	0.11
4). Angkutan Udara	0.15	0.26	0.28
5). Jasa Penunjang Angkutan	0.60	0.62	0.62
b. Komunikasi	1.42	1.52	1.56
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3.59	3.60	3.63
a. Bank	1.71	1.76	1.81
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.83	0.81	0.82
c. Sewa Bangunan	0.90	0.88	0.87
d. Jasa Perusahaan	0.14	0.14	0.14
9. JASA - JASA	23.33	23.65	24.18
a. Pemerintahan Umum	16.83	17.22	17.83
b. Swasta	6.50	6.44	6.35
1). Sosial Kemasyarakatan	3.99	3.94	3.92
2). Hiburan dan Rekreasi	0.03	0.03	0.03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2.49	2.47	2.40
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007– 2009

	<i>(Persen)</i>		
LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	12.39	13.50	9.34
a. Tanaman Bahan Makanan	11.32	14.21	8.03
b. Tanaman Perkebunan	12.36	14.02	9.92
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12.20	12.45	10.34
d. Kehutanan	10.67	13.05	9.25
e. Perikanan	18.28	12.20	12.59
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	8.79	10.55	8.96
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9.32	5.64	8.84
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	11.98	5.52	7.89
a. Listrik	9.35	6.38	8.19
b. Air Bersih	19.23	3.33	7.10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	8.30	10.27	12.59
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	12.49	10.97	14.46
a. Perdagangan Besar dan Eceran	12.39	10.94	14.61
b. Hotel	14.12	8.99	7.43
c. Restoran	17.23	13.88	10.55
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9.27	12.42	7.66
a. Angkutan	7.33	11.34	7.60
1). Angkutan Jalan Raya	2.77	10.31	6.89
2). Angkutan Laut	15.15	10.68	7.82
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	8.43	13.76	7.87
4). Angkutan Udara	59.11	32.83	15.83
5). Jasa Penunjang Angkutan	11.26	10.52	7.88
b. Komunikasi	17.51	16.59	7.87
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	32.17	12.76	13.97
a. Bank	57.96	14.71	16.65
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	15.19	11.80	14.00
c. Sewa Bangunan	8.29	9.34	9.00
d. Jasa Perusahaan	17.91	13.17	7.65
9. JASA - JASA	15.74	15.63	14.21
a. Pemerintahan Umum	15.61	16.44	16.06
b. Swasta	16.12	13.26	8.62
1). Sosial Kemasyarakatan	23.03	17.26	10.82
2). Hiburan dan Rekreasi	5.32	5.83	8.79
3). Perorangan dan Rumah Tangga	8.12	8.00	5.43
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	13.21	13.05	11.57

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2007 – 2009**

	<i>(Persen)</i>		
LAPANGAN USAHA	2007	2008[*]	2009^{**}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	2.74	3.84	2.38
a. Tanaman Bahan Makanan	2.14	4.39	1.52
b. Tanaman Perkebunan	3.23	4.20	3.16
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2.45	2.74	2.57
d. Kehutanan	3.25	6.00	2.74
e. Perikanan	6.29	3.63	5.37
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	3.65	4.11	3.33
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3.54	0.04	3.93
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	3.63	3.51	4.15
a. Listrik	1.50	4.40	4.83
b. Air Bersih	9.68	1.16	2.30
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	2.89	2.97	3.63
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	5.02	5.23	5.23
a. Perdagangan Besar dan Eceran	4.93	5.24	5.23
b. Hotel	8.01	3.46	4.53
c. Restoran	8.45	5.76	5.70
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8.11	7.42	4.77
a. Angkutan	5.15	6.26	4.11
1). Angkutan Jalan Raya	2.45	3.18	3.40
2). Angkutan Laut	13.98	6.06	4.55
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	7.17	6.27	4.15
4). Angkutan Udara	12.72	81.31	11.82
5). Jasa Penunjang Angkutan	10.00	8.01	4.76
b. Komunikasi	21.86	12.07	7.26
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	24.35	5.02	5.31
a. Bank	46.87	7.63	7.00
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	17.02	2.25	5.70
c. Sewa Bangunan	2.68	2.88	2.09
d. Jasa Perusahaan	9.01	3.20	2.18
9. JASA - JASA	6.96	6.24	6.56
a. Pemerintahan Umum	8.12	7.22	7.93
b. Swasta	4.07	3.70	2.90
1). Sosial Masyarakat	2.27	3.56	3.76
2). Hiburan dan Rekreasi	4.20	4.36	3.08
3). Perorangan dan Rumah Tangga	7.10	3.92	1.52
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5.15	4.81	4.24

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 – 2009

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	219.67	249.34	272.61
a. Tanaman Bahan Makanan	223.17	254.89	275.36
b. Tanaman Perkebunan	210.59	240.12	263.94
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	199.64	224.50	247.72
d. Kehutanan	194.84	220.26	240.64
e. Perikanan	279.36	313.45	352.92
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	213.77	236.33	257.49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	251.36	265.53	289.02
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	262.36	276.84	298.68
a. Listrik	280.80	298.72	323.19
b. Air Bersih	224.90	232.38	248.89
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	217.18	239.48	269.64
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	246.30	273.32	312.83
a. Perdagangan Besar dan Eceran	246.85	273.87	313.89
b. Hotel	233.50	254.50	273.40
c. Restoran	226.12	257.51	284.69
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	241.62	271.63	292.44
a. Angkutan	218.25	243.00	261.48
1). Angkutan Jalan Raya	192.06	211.86	226.46
2). Angkutan Laut	267.24	295.77	318.90
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	387.01	440.26	474.91
4). Angkutan Udara	344.70	457.85	530.35
5). Jasa Penunjang Angkutan	299.21	330.69	356.77
b. Komunikasi	411.82	480.16	517.97
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	313.71	353.74	403.17
a. Bank	553.41	634.81	740.49
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	195.59	218.68	249.29
c. Sewa Bangunan	224.15	245.07	267.14
d. Jasa Perusahaan	192.82	218.21	234.91
9. JASA - JASA	296.88	343.29	392.08
a. Pemerintahan Umum	317.92	370.18	429.63
b. Swasta	248.44	281.38	305.65
1). Sosial Kemasyarakatan	346.61	406.43	450.42
2). Hiburan dan Rekreasi	265.33	280.79	305.47
3). Perorangan dan Rumah Tangga	180.05	194.45	205.01
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	243.07	274.80	306.60

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2007-2009**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	123.96	128.71	131.78
a. Tanaman Bahan Makanan	121.52	126.86	128.79
b. Tanaman Perkebunan	127.48	132.84	137.03
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	122.97	126.33	129.58
d. Kehutanan	121.54	128.84	132.36
e. Perikanan	137.27	142.25	149.89
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	116.62	121.41	125.45
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	132.64	132.69	137.91
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	131.90	136.52	142.18
a. Listrik	142.39	148.66	155.84
b. Air Bersih	110.58	111.86	114.44
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	113.17	116.53	120.76
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	143.26	150.74	158.62
a. Perdagangan Besar dan Eceran	143.67	151.20	159.10
b. Hotel	136.47	141.19	147.59
c. Restoran	126.25	133.53	141.15
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	157.81	169.52	177.61
a. Angkutan	143.69	152.69	158.97
1). Angkutan Jalan Raya	136.60	140.94	145.73
2). Angkutan Laut	155.99	165.44	172.97
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	231.37	245.89	256.08
4). Angkutan Udara	157.14	284.92	318.60
5). Jasa Penunjang Angkutan	167.04	180.41	189.00
b. Komunikasi	260.66	292.11	313.33
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	164.57	172.82	182.00
a. Bank	260.22	280.08	299.69
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	134.70	137.73	145.59
c. Sewa Bangunan	114.63	117.93	120.39
d. Jasa Perusahaan	120.43	124.29	127.00
9. JASA - JASA	171.21	181.89	193.83
a. Pemerintahan Umum	177.14	189.93	205.00
b. Swasta	157.57	163.40	168.14
1). Sosial Kemasyarakatan	236.70	245.12	254.35
2). Hiburan dan Rekreasi	151.65	158.27	163.15
3). Perorangan dan Rumah Tangga	102.60	106.62	108.24
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	138.48	145.13	151.29

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS
TAHUN 2007-2009**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	177.22	193.71	206.87
a. Tanaman Bahan Makanan	183.65	200.92	213.80
b. Tanaman Perkebunan	165.19	180.76	192.62
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	162.35	177.71	191.17
d. Kehutanan	160.31	170.96	181.81
e. Perikanan	203.51	220.36	235.45
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	183.30	194.65	205.25
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	189.51	200.11	209.58
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	198.91	202.78	210.07
a. Listrik	197.20	200.94	207.39
b. Air Bersih	203.38	207.74	217.48
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	191.91	205.51	223.29
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	171.93	181.31	197.21
a. Perdagangan Besar dan Eceran	171.82	181.13	197.29
b. Hotel	171.10	180.25	185.24
c. Restoran	179.10	192.85	201.69
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	153.10	160.23	164.66
a. Angkutan	151.89	159.14	164.48
1). Angkutan Jalan Raya	140.59	150.31	155.40
2). Angkutan Laut	171.32	178.78	184.37
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	167.27	179.05	185.45
4). Angkutan Udara	219.36	160.70	166.46
5). Jasa Penunjang Angkutan	179.13	183.30	188.77
b. Komunikasi	158.00	164.38	165.31
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	190.63	204.69	221.53
a. Bank	212.67	226.66	247.09
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	145.21	158.77	171.23
c. Sewa Bangunan	195.54	207.81	221.89
d. Jasa Perusahaan	160.10	175.57	184.97
9. JASA - JASA	173.40	188.73	202.27
a. Pemerintahan Umum	179.47	194.90	209.58
b. Swasta	157.67	172.21	181.79
1). Sosial Kemasyarakatan	146.43	165.81	177.09
2). Hiburan dan Rekreasi	174.96	177.41	187.23
3). Perorangan dan Rumah Tangga	175.49	182.37	189.40
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	175.53	189.34	202.66

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2007-2009**

PERINCIAN	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	19,136,982	21,635,211	24,138,679
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	880,425	1,030,412	1,192,780
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	18,256,557	20,604,799	22,945,899
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	276,264	325,500	380,477
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	17,980,293	20,279,300	22,565,422
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	4,448,873	4,534,319	4,619,655
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	4,301,535	4,771,436	5,225,212
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	4,041,539	4,472,403	4,884,655
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	10,902,404	11,426,621	11,910,883
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	501,581	544,211	588,560
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	10,400,823	10,882,410	11,322,323
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	157,388	171,912	187,741
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	10,243,435	10,710,497	11,134,582
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	4,448,873	4,534,319	4,619,655
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2,450,599	2,520,030	2,578,306
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2,302,479	2,362,096	2,410,263

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 11. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2007 – 2009**

PERINCIAN	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	13.21	13.05	11.57
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	19.57	17.04	15.76
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	12.92	12.86	11.36
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	17.54	17.82	16.89
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	12.85	12.79	11.27
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	2.15	1.92	1.88
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	10.82	10.92	9.51
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	10.47	10.66	9.22
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	5.15	4.81	4.24
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11.06	8.50	8.15
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	4.88	4.63	4.04
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	9.17	9.23	9.21
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	4.82	4.56	3.96
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	2.15	1.92	1.88
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2.93	2.83	2.31
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2.61	2.59	2.04

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2007 – 2009

PERINCIAN	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	243.07	274.80	306.60
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	250.96	293.71	339.99
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	242.70	273.92	305.04
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	331.35	390.41	456.35
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	241.71	272.61	303.34
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	114.58	116.78	118.97
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	212.14	235.32	257.70
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	210.96	233.45	254.96
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	138.48	145.13	151.29
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	142.97	155.12	167.76
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	138.27	144.67	150.52
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	188.77	206.19	225.18
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	137.70	143.98	149.68
06. Jumlah Penduduk Pertengahan tahun (<i>Orang</i>)	114.58	116.78	118.97
07. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	120.86	124.28	127.16
08. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	120.18	123.29	125.81

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 13. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2007-2009

(Milliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	541,931.50	716,065.30	858,252.00
a. Tanaman Bahan Makanan	265,090.90	349,795.00	418,963.90
b. Tanaman Perkebunan	81,664.00	105,969.30	112,522.10
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	61,325.20	82,676.40	104,040.00
d. Kehutanan	36,154.10	40,375.10	44,952.10
e. Perikanan	97,697.30	137,249.50	177,773.90
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	440,609.60	540,605.30	591,531.70
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,068,653.90	1,380,713.10	1,480,905.40
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	34,723.80	40,846.10	46,823.10
a. Listrik	23,051.50	25,774.40	28,084.50
b. Gas Kota	6,912.00	9,881.80	13,130.10
b. Air Bersih	4,760.30	5,189.90	5,608.50
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	304,996.80	419,642.40	554,982.20
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	592,304.10	691,494.70	750,605.00
a. Perdagangan Besar dan Eceran	468,734.30	551,350.90	592,877.60
b. Hotel	17,320.40	18,900.30	20,199.00
c. Restoran	106,249.40	121,243.50	137,528.40
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	264,263.30	312,190.20	352,407.20
a. Angkutan	149,973.50	171,246.80	181,616.40
1). Angkutan Jalan Raya	1,397.50	1,649.80	1,615.90
2). Angkutan Jalan Raya	85,183.40	100,500.40	103,527.90
3). Angkutan Laut	16,043.40	16,019.20	15,344.10
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	4,655.90	5,570.30	6,213.60
5). Angkutan Udara	16,547.20	19,665.90	24,248.80
6). Jasa Penunjang Angkutan	26,146.10	27,841.20	30,666.10
b. Komunikasi	114,289.80	140,943.40	170,790.80
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	305,213.50	368,129.70	404,116.40
a. Bank	105,536.80	125,515.40	132,186.00
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	32,581.50	41,753.20	47,959.20
c. Jasa Penunjang Keuangan	2,490.10	2,807.10	3,230.70
d. Sewa Bangunan	110,239.90	132,023.60	145,260.70
e. Jasa Perusahaan	54,365.20	66,030.40	75,479.80
9. JASA - JASA	398,196.70	481,669.90	573,818.70
a. Pemerintahan Umum	205,343.90	257,547.70	318,580.80
b. S w a s t a	192,852.80	224,122.20	255,237.90
1). Sosial Kemasyarakatan	69,968.50	83,604.50	97,196.40
2). Hiburan dan Rekreasi	11,293.20	13,079.30	14,912.40
3). Perorangan dan Rumah Tangga	111,591.10	127,438.40	143,129.10
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	3,950,893.20	4,951,356.70	5,613,441.70

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 14. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2007-2009**

<i>(Milliar Rupiah)</i>			
LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	271,509.30	284,620.70	296,369.30
a. Tanaman Bahan Makanan	133,888.50	142,000.40	148,691.60
b. Tanaman Perkebunan	43,199.20	44,785.50	45,887.10
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	34,220.70	35,425.30	36,743.60
d. Kehutanan	16,548.10	16,543.30	16,793.80
e. Perikanan	43,652.80	45,866.20	48,253.20
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	171,278.40	172,442.70	179,974.90
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	538,084.60	557,764.40	569,550.80
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	13,517.00	14,993.60	17,059.80
a. Listrik	9,122.50	9,729.30	10,406.10
b. Gas Kota	2,393.50	3,188.40	4,496.60
b. Air Bersih	2,001.00	2,075.90	2,157.10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	121,808.90	130,951.60	140,184.20
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	340,437.10	363,813.50	367,958.80
a. Perdagangan Besar dan Eceran	282,115.80	301,936.60	301,983.50
b. Hotel	13,645.60	14,261.50	14,774.90
c. Restoran	44,675.70	47,615.40	51,200.40
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	142,326.70	165,905.50	191,674.00
a. Angkutan	72,791.10	74,786.90	78,872.90
1). Angkutan Jalan Raya	631.00	721.30	672.00
2). Angkutan Jalan Raya	30,868.20	32,391.40	34,226.50
3). Angkutan Laut	9,278.70	8,809.70	8,589.70
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2,512.50	2,631.80	2,763.90
5). Angkutan Udara	12,385.30	13,044.40	14,564.30
6). Jasa Penunjang Angkutan	17,115.40	17,188.30	18,056.50
b. Komunikasi	69,535.60	91,118.60	112,801.10
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	183,659.30	198,799.60	208,832.20
a. Bank	78,241.00	84,039.50	86,057.50
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	15,149.80	16,518.10	17,775.10
c. Jasa Penunjang Keuangan	1,331.00	1,376.30	1,472.70
d. Sewa Bangunan	55,819.10	60,775.40	63,957.60
e. Jasa Perusahaan	33,118.40	36,090.30	39,569.30
9. JASA - JASA	181,706.00	193,024.30	205,371.50
a. Pemerintahan Umum	80,778.20	84,377.90	88,683.20
b. Swasta	100,927.80	108,646.40	116,688.30
1). Sosial Kemasyarakatan	25,777.40	27,601.10	29,621.50
2). Hiburan dan Rekreasi	7,751.80	8,378.40	9,065.10
3). Perorangan dan Rumah Tangga	67,398.60	72,666.90	78,001.70
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	1,964,327.30	2,082,315.90	2,176,975.50

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 15. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2007-2009

<i>(Persen)</i>			
LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	13.72	14.46	15.29
a. Tanaman Bahan Makanan	6.71	7.06	7.46
b. Tanaman Perkebunan	2.07	2.14	2.00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.55	1.67	1.85
d. Kehutanan	0.92	0.82	0.80
e. Perikanan	2.47	2.77	3.17
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	11.15	10.92	10.54
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	27.05	27.89	26.38
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.88	0.82	0.83
a. Listrik	0.58	0.52	0.50
b. Gas Kota	0.17	0.20	0.23
b. Air Bersih	0.12	0.10	0.10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	7.72	8.48	9.89
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	14.99	13.97	13.37
a. Perdagangan Besar dan Eceran	11.86	11.14	10.56
b. Hotel	0.44	0.38	0.36
c. Restoran	2.69	2.45	2.45
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.69	6.31	6.28
a. Angkutan	3.80	3.46	3.24
1). Angkutan Jalan Raya	0.04	0.03	0.03
2). Angkutan Jalan Raya	2.16	2.03	1.84
3). Angkutan Laut	0.41	0.32	0.27
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0.12	0.11	0.11
5). Angkutan Udara	0.42	0.40	0.43
6). Jasa Penunjang Angkutan	0.66	0.56	0.55
b. Komunikasi	2.89	2.85	3.04
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	7.73	7.43	7.20
a. Bank	2.67	2.53	2.35
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.82	0.84	0.85
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.06	0.06	0.06
d. Sewa Bangunan	2.79	2.67	2.59
e. Jasa Perusahaan	1.38	1.33	1.34
9. JASA - JASA	10.08	9.73	10.22
a. Pemerintahan Umum	5.20	5.20	5.68
b. Swasta	4.88	4.53	4.55
1). Sosial Kemasyarakatan	1.77	1.69	1.73
2). Hiburan dan Rekreasi	0.29	0.26	0.27
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2.82	2.57	2.55
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	100.00	100.00	100.00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 16. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2007-2009

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	13.82	13.67	13.61
a. Tanaman Bahan Makanan	6.82	6.82	6.83
b. Tanaman Perkebunan	2.20	2.15	2.11
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.74	1.70	1.69
d. Kehutanan	0.84	0.79	0.77
e. Perikanan	2.22	2.20	2.22
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	8.72	8.28	8.27
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	27.39	26.79	26.16
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.69	0.72	0.78
a. Listrik	0.46	0.47	0.48
b. Gas Kota	0.12	0.15	0.21
b. Air Bersih	0.10	0.10	0.10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6.20	6.29	6.44
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	17.33	17.47	16.90
a. Perdagangan Besar dan Eceran	14.36	14.50	13.87
b. Hotel	0.69	0.68	0.68
c. Restoran	2.27	2.29	2.35
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7.25	7.97	8.80
a. Angkutan	3.71	3.59	3.62
1). Angkutan Jalan Raya	0.03	0.03	0.03
2). Angkutan Jalan Raya	1.57	1.56	1.57
3). Angkutan Laut	0.47	0.42	0.39
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0.13	0.13	0.13
5). Angkutan Udara	0.63	0.63	0.67
6). Jasa Penunjang Angkutan	0.87	0.83	0.83
b. Komunikasi	3.54	4.38	5.18
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	9.35	9.55	9.59
a. Bank	3.98	4.04	3.95
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.77	0.79	0.82
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.07	0.07	0.07
d. Sewa Bangunan	2.84	2.92	2.94
e. Jasa Perusahaan	1.69	1.73	1.82
9. JASA - JASA	9.25	9.27	9.43
a. Pemerintahan Umum	4.11	4.05	4.07
b. Swasta	5.14	5.22	5.36
1). Sosial Kemasyarakatan	1.31	1.33	1.36
2). Hiburan dan Rekreasi	0.39	0.40	0.42
3). Perorangan dan Rumah Tangga	3.43	3.49	3.58
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	100.00	100.00	100.00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 17. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2007-2009**

<i>(Persen)</i>			
LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	25.09	32.13	19.86
a. Tanaman Bahan Makanan	23.67	31.95	19.77
b. Tanaman Perkebunan	28.80	29.76	6.18
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	20.07	34.82	25.84
d. Kehutanan	20.25	11.68	11.34
e. Perikanan	31.43	40.48	29.53
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	20.21	22.69	9.42
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	16.22	29.20	7.26
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	14.39	17.63	14.63
a. Listrik	8.72	11.81	8.96
b. Gas Kota	37.25	42.97	32.87
b. Air Bersih	15.68	9.02	8.07
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	21.45	37.59	32.25
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	18.10	16.75	8.55
a. Perdagangan Besar dan Eceran	19.26	17.63	7.53
b. Hotel	7.75	9.12	6.87
c. Restoran	14.96	14.11	13.43
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	14.14	18.14	12.88
a. A n g k u t a n	5.05	14.18	6.06
1). Angkutan Jalan Raya	3.11	18.05	-2.05
2). Angkutan Jalan Raya	4.81	17.98	3.01
3). Angkutan Laut	-0.39	-0.15	-4.21
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	3.75	19.64	11.55
5). Angkutan Udara	12.80	18.85	23.30
6). Jasa Penunjang Angkutan	5.08	6.48	10.15
b. Komunikasi	28.77	23.32	21.18
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	13.41	20.61	9.78
a. B a n k	10.27	18.93	5.31
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	21.67	28.15	14.86
c. Jasa Penunjang Keuangan	23.82	12.73	15.09
d. Sewa Bangunan	13.19	19.76	10.03
e. Jasa Perusahaan	15.12	21.46	14.31
9. J A S A - J A S A	18.42	20.96	19.13
a. Pemerintahan Umum	22.37	25.42	23.70
b. S w a s t a	14.48	16.21	13.88
1). Sosial Kemasyarakatan	20.26	19.49	16.26
2). Hiburan dan Rekreasi	11.02	15.82	14.02
3). Perorangan dan Rumah Tangga	11.48	14.20	12.31
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	18.32	25.32	13.37

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 18. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2007-2009**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	3.47	4.83	4.13
a. Tanaman Bahan Makanan	3.35	6.06	4.71
b. Tanaman Perkebunan	4.55	3.67	2.46
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2.36	3.52	3.72
d. Kehutanan	-0.83	-0.03	1.51
e. Perikanan	5.39	5.07	5.20
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.93	0.68	4.37
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4.67	3.66	2.11
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	10.33	10.92	13.78
a. Listrik	7.64	6.65	6.96
b. Gas Kota	30.16	33.21	41.03
b. Air Bersih	3.28	3.74	3.91
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	8.53	7.51	7.05
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	8.93	6.87	1.14
a. Perdagangan Besar dan Eceran	9.41	7.03	0.02
b. Hotel	5.37	4.51	3.60
c. Restoran	7.08	6.58	7.53
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	14.04	16.57	15.53
a. Angkutan	2.82	2.74	5.46
1). Angkutan Jalan Raya	1.28	14.31	-6.83
2). Angkutan Jalan Raya	3.71	4.93	5.67
3). Angkutan Laut	-2.30	-5.05	-2.50
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	3.31	4.75	5.02
5). Angkutan Udara	8.02	5.32	11.65
6). Jasa Penunjang Angkutan	0.60	0.43	5.05
b. Komunikasi	28.74	31.04	23.80
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	7.99	8.24	5.05
a. Bank	7.96	7.41	2.40
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	8.14	9.03	7.61
c. Jasa Penunjang Keuangan	9.68	3.40	7.00
d. Sewa Bangunan	7.85	8.88	5.24
e. Jasa Perusahaan	8.15	8.97	9.64
9. JASA - JASA	6.44	6.23	6.40
a. Pemerintahan Umum	5.43	4.46	5.10
b. Swasta	7.27	7.65	7.40
1). Sosial Kemasyarakatan	6.62	7.07	7.32
2). Hiburan dan Rekreasi	6.97	8.08	8.20
3). Perorangan dan Rumah Tangga	7.56	7.82	7.34
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	6.35	6.01	4.55

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 19. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2007-2009

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	249.93	330.24	395.82
a. Tanaman Bahan Makanan	235.94	311.33	372.89
b. Tanaman Perkebunan	72.68	94.32	100.15
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	243.06	327.68	412.35
d. Kehutanan	221.22	247.05	275.05
e. Perikanan	321.26	451.32	584.58
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	262.75	322.38	352.75
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	277.14	358.07	384.05
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	10.33	10.92	13.78
a. Listrik	7.64	6.65	6.96
b. Gas Kota	30.16	33.21	41.03
b. Air Bersih	3.28	3.74	3.91
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	398.31	548.03	724.77
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	263.89	308.08	334.42
a. Perdagangan Besar dan Eceran	9.41	7.03	0.02
b. Hotel	5.37	4.51	3.60
c. Restoran	7.08	6.58	7.53
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	406.48	480.20	542.06
a. Angkutan	320.79	366.29	388.47
1). Angkutan Jalan Raya	187.91	221.84	217.28
2). Angkutan Jalan Raya	391.31	461.67	475.57
3). Angkutan Laut	232.04	231.69	221.93
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	241.54	288.98	322.35
5). Angkutan Udara	373.55	443.96	547.41
6). Jasa Penunjang Angkutan	238.39	253.84	279.60
b. Komunikasi	625.89	771.86	935.31
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	264.34	318.83	350.00
a. Bank	191.67	227.95	240.06
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	388.12	497.38	571.30
c. Jasa Penunjang Keuangan	290.90	327.93	377.42
d. Sewa Bangunan	345.88	414.23	455.76
e. Jasa Perusahaan	282.02	342.53	391.55
9. JASA - JASA	306.89	371.22	442.24
a. Pemerintahan Umum	295.63	370.78	458.65
b. Swasta	319.86	371.72	423.33
1). Sosial Kemasyarakatan	441.94	528.07	613.92
2). Hiburan dan Rekreasi	235.58	272.84	311.08
3). Perorangan dan Rumah Tangga	281.32	321.27	360.82
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	284.28	356.27	403.91

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 20. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2007-2009

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	125.22	131.26	136.68
a. Tanaman Bahan Makanan	119.16	126.38	132.34
b. Tanaman Perkebunan	132.96	137.84	141.23
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	135.63	140.40	145.63
d. Kehutanan	101.25	101.23	102.76
e. Perikanan	143.54	150.82	158.67
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	102.14	102.83	107.32
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	139.55	144.65	147.71
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	161.04	178.63	203.24
a. Listrik	153.76	163.99	175.40
b. Gas Kota	223.21	297.34	419.34
b. Air Bersih	144.09	149.49	155.33
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	159.07	171.01	183.07
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	151.67	162.09	163.94
a. Perdagangan Besar dan Eceran	152.52	163.24	163.26
b. Hotel	151.98	158.84	164.56
c. Restoran	146.46	156.10	167.85
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	218.92	255.19	294.83
a. Angkutan	155.70	159.97	168.71
1). Angkutan Jalan Raya	84.85	96.99	90.36
2). Angkutan Jalan Raya	141.80	148.80	157.23
3). Angkutan Laut	134.20	127.42	124.24
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	130.34	136.53	143.39
5). Angkutan Udara	279.60	294.48	328.79
6). Jasa Penunjang Angkutan	156.05	156.72	164.63
b. Komunikasi	380.80	499.00	617.74
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	159.06	172.18	180.87
a. Bank	142.09	152.62	156.29
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	180.47	196.77	211.74
c. Jasa Penunjang Keuangan	155.49	160.78	172.04
d. Sewa Bangunan	175.14	190.69	200.67
e. Jasa Perusahaan	171.80	187.22	205.26
9. JASA - JASA	140.04	148.76	158.28
a. Pemerintahan Umum	116.29	121.48	127.67
b. Swasta	167.39	180.20	193.53
1). Sosial Kemasyarakatan	162.82	174.34	187.10
2). Hiburan dan Rekreasi	161.70	174.78	189.10
3). Perorangan dan Rumah Tangga	169.91	183.19	196.64
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	141.34	149.83	156.64

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 21. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2007-2009**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	199.60	251.59	289.59
a. Tanaman Bahan Makanan	197.99	246.33	281.77
b. Tanaman Perkebunan	189.04	236.62	245.22
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	179.20	233.38	283.15
d. Kehutanan	218.48	244.06	267.67
e. Perikanan	223.81	299.24	368.42
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	257.25	313.50	328.67
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	198.60	247.54	260.01
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	256.89	272.42	274.46
a. Listrik	252.69	264.92	269.88
b. Gas Kota	288.78	309.93	292.00
b. Air Bersih	237.90	250.01	260.00
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	250.39	320.46	395.89
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	173.98	190.07	203.99
a. Perdagangan Besar dan Eceran	166.15	182.60	196.33
b. Hotel	126.93	132.53	136.71
c. Restoran	237.82	254.63	268.61
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	185.67	188.17	183.86
a. Angkutan	206.03	228.98	230.26
1). Angkutan Jalan Raya	221.47	228.73	240.46
2). Angkutan Jalan Raya	275.96	310.27	302.48
3). Angkutan Laut	172.91	181.84	178.63
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	185.31	211.65	224.81
5). Angkutan Udara	133.60	150.76	166.49
6). Jasa Penunjang Angkutan	152.76	161.98	169.83
b. Komunikasi	164.36	154.68	151.41
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	166.18	185.18	193.51
a. Bank	134.89	149.35	153.60
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	215.06	252.77	269.81
c. Jasa Penunjang Keuangan	187.08	203.96	219.37
d. Sewa Bangunan	197.49	217.23	227.12
e. Jasa Perusahaan	164.15	182.96	190.75
9. JASA - JASA	219.14	249.54	279.41
a. Pemerintahan Umum	254.21	305.23	359.23
b. Swasta	191.08	206.29	218.73
1). Sosial Masyarakat	271.43	302.90	328.13
2). Hiburan dan Rekreasi	145.68	156.11	164.50
3). Perorangan dan Rumah Tangga	165.57	175.37	183.49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	201.13	237.78	257.86

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 22. PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
INDONESIA, TAHUN 2007-2009**

PERINCIAN	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	3,950,893.20	4,951,356.71	5,613,441.74
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	17,509,564.71	21,666,747.80	24,261,805.21
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	3,788,408.52	4,775,491.53	5,417,222.20
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	16,789,465.24	20,897,175.61	23,413,726.51
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	3,478,675.03	4,458,277.78	4,970,511.69
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	15,416,789	19,509,073	21,483,003
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (<i>Milliar Rupiah</i>)	3,534,406.50	4,427,193.30	5,146,512.10
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Ribuan Orang</i>)	225,642	228,523	231,370
<u>I. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	1,964,327.30	2,082,315.88	2,176,975.47
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	8,705,503.85	9,112,050.65	9,409,085.76
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	1,843,763.65	1,985,720.37	2,067,156.19
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	8,171,189.96	8,689,356.29	8,934,436.85
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	1,689,149.26	1,850,195.42	1,893,525.46
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	7,485,970	8,096,310	8,183,989
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (<i>Milliar Rupiah</i>)	1,821,757.70	1,939,482.90	2,035,125.10
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Ribuan Orang</i>)	225,642	228,523	231,370

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 23. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA INDONESIA, TAHUN 2007-2009*(Persen)*

PERINCIAN	2007	2008*)	2009**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	18.32	25.32	13.37
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	16.51	23.74	11.98
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	18.50	26.06	13.44
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	16.69	24.47	12.04
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	18.65	28.16	11.49
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	16.84	26.54	10.12
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (<i>Milliar Rupiah</i>)	19.12	25.26	16.25
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Ribuan Orang</i>)	1.55	1.28	1.25
<u>I. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	6.35	6.01	4.55
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	4.72	4.67	3.26
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	6.37	7.70	4.10
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	4.75	6.34	2.82
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	6.54	9.53	2.34
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	4.91	8.15	1.08
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (<i>Milliar Rupiah</i>)	6.95	6.46	4.93
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Ribuan Orang</i>)	1.55	1.28	1.25

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 24. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA INDONESIA, TAHUN 2007-2009

PERINCIAN	2007	2008^{*)}	2009^{**)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	284.28	356.27	403.91
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	258.44	319.80	358.11
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	291.95	368.02	417.48
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	265.42	330.35	370.14
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	274.79	352.17	392.63
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	249.81	316.12	348.11
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (<i>Milliar Rupiah</i>)	290.10	363.38	422.42
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Ribuan Orang</i>)	110.00	111.40	112.79
<u>I. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	141.34	149.83	156.64
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	128.49	134.50	138.88
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	142.09	153.03	159.31
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	129.17	137.37	141.24
05. Pendapatan Nasional (<i>Milliar Rupiah</i>).	133.43	146.15	149.57
06. Pendapatan Nasional Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	121.30	131.19	132.61
07. PDB Tanpa Migas dan hasil2ny (<i>Milliar Rupiah</i>)	149.53	159.19	167.04
08. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Ribuan Orang</i>)	110.00	111.40	112.79

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

<http://ntt.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R.Suprpto No.5 Kupang 85111
Telp.: (0380) 826289, 821755 - Fax. (0380) 833124
E-mail: bps5300@mailhost.bps.go.id